

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA ANAK
USIA 5 - 6 TAHUN DI TK IT QUANTUM MULIA KROYA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**RISNA ANJARWATI
NIM. 1522406077**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risna Anjarwati
NIM : 1522406077
Jenjang : S - 1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa keseluruhan naskah skripsi yang berjudul “ Pengembangan Keterampilan Membaca Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karena saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 29 Mei 2020

Peneliti,



Risna Anjarwati

NIM. 1522406077

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT QUANTUM MULIA KROYA KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh : Risna Anjarwati, NIM : 1522406077, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 04 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP.: 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Laela Mardiyah, M.Pd.

Penguji Utama,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001



Mengetahui :

Dekan,



Dr. Muhammad Fauzito, M.Ag.
NIP.: 19730424 199903 1 002



IAIN.PW.F.TIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Mei 2020

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Risna Anjarwati
NIM : 1522406077
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul : Pengembangan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5
Tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

MOTTO

Hidup hanya sekali jadilah berarti

Aku adalah salah satu keajaiban dunia atas Izin Allah SWT. Dan Restu Orang

Tua.

Berdirilah dניות kakimu sendiri meski hanya satu yang mampu.

(Risna A.)



IAIN PURWOKERTO

“PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI TK IT QUANTUM MULIA KROYA KABUPATEN CILACAP”

Risna Anjarwati
1522406077

Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap individu yang dapat di stimulasi sejak usia dini. Untuk itu peran guru dan orang tua untuk mengembangkan keterampilan membaca sangat dibutuhkan. Pengembangan keterampilan membaca pada anak usia dini adalah pengembangan kemampuan atau kecakapan anak dalam membaca huruf dan simbol – simbol sebagai salah satu kemampuan dasar, sesuai dengan tahap usia dan karakteristik perkembangannya. Setiap anak dengan usia yang sama akan memiliki perkembangan keterampilan membaca yang berbeda disebabkan oleh faktor pendukung dan penghambat yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pengembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap sesuai dengan tahapan perkembangan anak menurut Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5 – 6 tahun, meliputi memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik usia 5 – 6 tahun khususnya kelas B1, dengan berbagai stimulus yang disajikan oleh pendidik dan orang tua, berupa kegiatan membaca buku berjilid, mendongeng, sudut baca dan sebagainya, guna menambah pembendaharaan kata dan meningkatkan keterampilan membaca anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi perkembangan keterampilan membaca pada buku prestasi anak, pedoman observasi pembelajaran dan pedoman observasi wawancara kepala sekolah, guru dan wali murid. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berbagai strategi yang dilakukan setiap hari guna mengembangkan keterampilan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun dengan metode stimulus respon oleh orang tua dan guru sudah cukup baik.

Kata kunci : Pengembangan Keterampilan Membaca, Anak Usia 5 – 6 Tahun

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur Alkhamdulillah atas Berkah Alloh SWT yang telah memberi nikmat sehat dan iman kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ibuku tersayang Siti Heriyah yang selalu memberi perhatian dan kasih sayang, motivasi, memberikan Do'a, semangat, dan pengorbanan setulus hatinya untuk penulis,

Kedua Kakak mas Anas dan Mas Aziz serta kembaranku tercinta Laili Widya

Utami yang selalu menginspirasi, memberikan dukungan dan semangat

Guru – guruku yang telah membekali ilmu kepada penulis terikasih atas

bimbingan dan doanya

Ustadzah – ustadzah dan peserta didik TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten

Cilacap

Teman – teman PIAUD angkatan 2015

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berudu “Perkembangan Keterampilan Membaca Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarga, beserta umat islam yang selalu istiqomah di jalan Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak, teristimewa dosen Pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Retor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. Heru Kurniawan S.Pd,M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi yang bermanfaat bagi penulis
7. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
8. Keluarga besar TK IT Quantum Mulia Kroya atas segala bantuan dan kerjasamanya
9. Ibu, kakak dan kembaran tercinta. Terimakasih atas kasih sayang, doa, motivasi, dukungan yang telah diberikan

10. Terry, Hanifah, Indri, Hardika, Uswatun, Ayu, Anisa, Ganang yang telah memberikan semangat dan menghibur penulis
11. Teman seperjuangan PIAUD angkatan 2015
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sekian penulis sampaikan semoga Alloh SWT membalas semua kebaikan dari pihak – pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Purwokerto, 29 Mei 2020

Penulis,



Risna Anjarwati

NIM. 1522406077



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Keterampilan Membaca.....	12
1. Pengertian Pengembangan	12
2. Prinsip dan Aspek Perkembangan	13
3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik	15
4. Tahap perkembangan membaca.....	23
5. Kemampuan dan pengembangan kesiapan membaca	24
6. Faktor yang mempengaruhi pengembangan membaca anak usia dini	26
B. Anak usia 5 – 6 tahun.....	34
1. Pengertian anak usia dini.....	34

2. Karakteristik anak usia 5 – 6 tahun	35
3. Tahap perkembangan anak usia 5 – 6 tahun.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap	50
1. Profil TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.....	52
2. Sejarah berdirinya TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.....	51
3. Visi dan Misi TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap	53
4. Keadaan Kepengurusan, Guru, dan Siswa TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.....	53
5. Sarana dan Prasarana TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.....	58
6. Implementasi pengembangan keterampilan membaca TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap	60
B. Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Anak Usia 5 – 6 Tahun	60
1. Perencanaan perkembangan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya	61
2. Tujuan mengembangkan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya	62
3. Pelaksanaan strategi pengembangan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya	63
4. Perkembangan keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia	68

5. Peran pendidik dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya	69
6. Penilaian Perkembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 -6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya.....	71
C. Analisis pengembangan membaca anak usia 5-6 tahun tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru TK IT Quantum Mulia

Tabel 4.2 Data Robel TK IT Quantum Mulia

Tabel 4.3 Sarana TK IT Quantum Mulia

Tabel 4.4 Prasarana TK IT Quantum Mulia



DAFTAR SINGKATAN

PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini

TK : Taman Kanak-kanak

IT : Islam Terpadu

SD : Sekolah Dasar

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang sangat baik

MM : Mulai Muncul

GTY : Guru Tetap Yayasan

GTT : Guru Tidak Tetap

UU : Undang – undang

Permendikbud : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern ini untuk menciptakan generasi unggul dan sukses hidup di tengah persaingan global dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kesanggupan anak. Penyelenggaraan pendidikan yang membebaskan anak dari tindakan kekerasan dan paksaan. Penyelenggaraan pendidikan yang memperlakukan anak dengan ramah serta tidak lepas dari kegiatan bermain yang menarik dan memenuhi segala hak-hak anak yang harus di wujudkan sejak usia dini.

Pendidikan Anak usia dini merupakan suatu upaya pemberian stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dapat ditempuh melalui pendidikan formal, pendidikan non formal dan informal. Pengembangan yang dilakukan menstimulus berbagai aspek perkembangan pada anak meliputi aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, nilai agama, moral dan bahasa.

Masa ini merupakan masa dasar dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu perkembangan bahasa anak usia dini. Perkembangan berbahasa anak meliputi perkembangan membaca, perkembangan menulis, mendengarkan, berbicara, dan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berbahasa, seperti membaca merupakan kemampuan yang harus di kembangkan sejak dini agar anak dapat dengan mudah berkomunikasi dengan baik.

Masa ini merupakan masa dasar dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu perkembangan bahasa anak usia dini. Perkembangan berbahasa anak meliputi perkembangan

membaca, perkembangan menulis, mendengarkan, berbicara, dan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berbahasa, seperti membaca merupakan kemampuan yang harus di kembangkan sejak dini agar anak dapat dengan mudah berkomunikasi dengan baik.

Pada prinsipnya belajar membaca bagi anak usia dini merupakan tahap permulaan dalam situasi yang menyenangkan dengan cara bermain dan belajar. Oleh karena itu keterampilan membaca dapat dikemas dalam pembelajaran kelompok kecil maupun individual sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat kematangan anak usia dini yang berbeda-beda sehingga harus benar-benar diperhatikan sehingga dapat mendorong anak mencapai kemampuan sesuai dengan perkembangannya.

Anak usia dini, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini anak-anak mengalami masa sensitif atau peka dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang anak miliki. Masa peka ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini merupakan media komunikasi supaya anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita, sejak awal perkembangannya akan memiliki keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Membaca pada tahap permulaan ini sebagai kemampuan dasar bagi anak usia dini dan sebagai alat bagi anak usia dini untuk mengetahui makna dari ini kegiatan pembelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat anak dapat membaca maka semakin besar peluang untuk memahami kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun pada akhir tahun pembelajaran dapat dijumpai anak didik yang belum mampu membaca. Hal ini terjadi karena terdapat anak didik yang dalam mendapatkan pembelajaran membaca yang telah mereka terima belum optimal. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi keberhasilan anak didik tersebut dalam belajar atau menerima kegiatan pembelajaran yang dipelajari di jenjang sekolah yang lebih lanjut. Faktor - faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca pada anak usia dini bermacam - macam.

Mengembangkan aspek kemampuan keterampilan membaca sejak usia dini (TK) sangatlah penting untuk persiapan mereka secara akademis memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Dengan keterampilan membaca diharapkan anak dapat membaca dengan baik sehingga anak memiliki rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas keberagamannya dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya. Memberikan pembelajaran membaca pada anak usia dini tetaplah melalui bermain karena bagi anak bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain.

Tuntutan pendidikan yang semakin tinggi, sehingga menyebabkan pendidikan awal di sekolah dasar mulai menuntut agar anak didik sudah dapat membaca. Membaca pada anak TK biasa disebut dengan membaca dini boleh saja dilakukan melalui metode yang tepat, setelah guru mengerti dan memahami apa itu membaca dini. Dengan pengetahuan guru dan orang tua yang cukup mengenai membaca dini diharapkan dapat menstimulasi perkembangan keterampilan membaca secara optimal untuk anak TK.

Pelaksanaan stimulasi keterampilan membaca pada anak usia dini harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan anak dan tipe pembelajaran pada tiap anak. Suatu metode belajar belum tentu efektif untuk dapat diterapkan pada semua anak sebab anak memiliki cara yang berdeda -

beda untuk belajar. Oleh sebab itu, guru dan orang tua harus memiliki berbagai strategi untuk mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar pada anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi untuk mengembangkan keterampilan membaca pada anak usia dini yang tersedia pada lembaga pendidikan anak usia dini yakni TK IT Quantum Mulia Kroya terdapat berbagai strategi seperti stimulasi membaca pada kegiatan sentra, terdapat sudut baca, kegiatan bercerita sebelum tidur, terdapat gambar dan huruf - huruf pada ruang kelas yang dapat memberi stimulasi awal bagi anak dalam hal membaca sehingga anak dapat bereksplorasi dikarenakan ketersediaan dan strategi yang telah dipersiapkan. Pihak sekolah juga melibatkan orang tua agar orang tua menstimulasi kembali apa yang telah diajarkan disekolah diulang kembali pada saat dirumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam kesempatan ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pelaksanaan strategi dan hasil startegi mengenai “pengembangan keterampilan membaca bagi anak usia 5 - 6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap. Peneliti memilih anak usia 5 -6 tahun disebabkan pada usia ini anak memiliki struktur otak dan psikologis yang sudah cukup matang untuk memperoleh berbagai stimulus keterampilan membaca. Selain itu pada anak usia 5 - 6 tahun pada kelas B1 di TK IT Quantum Mulia merupakan anak yang belum pernah mendapatkan stimulasi keterampilan membaca sebab mereka adalah anak baru yang tidak memasuki jenjang kelas A. Sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami proposal skripsi ini, penulis memberikan arti tentang hal - hal yang berkaitan dengan istilah – istilah dalam judul proposal skripsi ini, sebagai berikut :

1. Pengembangan keterampilan membaca

Pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi – potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sesuatu yang sederhana menjadi tahapan perubahan yang lebih kompleks.¹ Sedangkan keterampilan membaca yaitu kemampuan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang – lambang.

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* berlangsung pada kelas-kelas awal sekolah maupun pra sekolah. Yang dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Membaca bagi anak usia dini merupakan tahap pengenalan. Ketika membaca buku anak mengenal simbol-simbol yang ada di dalamnya. Selain simbol anak juga mengenal ikon atau simbol dalam bentuk gambar (visual).²

2. Anak usia 5 – 6 tahun

Anak usia 5 – 6 tahun merupakan anak usia dini. Pada saat anak telah mencapai usia 5 tahun, berat badannya telah mencapai lima kali berat badan ketika mereka lahir. Tingginya rata-rata mencapai 2 kali lipat panjang ketika dilahirkan (Hurlock, 1997). Pada usia ini gerakan anak umumnya lebih tangkas, mandiri dalam berpakaian dan dapat lari berjingkat.

¹ Rohmad, *Pengembangan Istrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia), hlm. 59.

² Hernowo, *Quantum Reading: cara cepat nan bermanfaat merangsang munculnya potensi membaca*, (Bandung: MLC, 2003), hlm. 19.

Ketika anak mencapai usia 6 tahun, rata-rata anak mulai aktif menggunakan (bahasa/gerak isyarat). Mereka biasanya menggerak-gerakan tangan ketika berbicara untuk membantu menerangkan maksud perkataannya. Mungkin anak meniru gerakan orang dewasa, mungkin juga gesture tersebut tumbuh secara alamiah, karena meningkatnya kebutuhan anak akan komunikasi. Gaya anak usia 6 tahun sering terlihat lucu, terutama karena mereka membuat gerakan tangan untuk informasi yang menurut orang dewasa tidak terlalu penting.

Dalam hal kosakata anak usia 6 tahun, perkembangan kosakata anak mencapai sekitar 3000. Ahli lain menyatakan 5000 bahkan Templin (via atkinson) menyebut 15.000 kata. Untuk mencapai pertumbuhan yang luar biasa ini, anak “mempelajari” (atau memperoleh) kata baru dengan kecepatan sekitar 10 kata perhari.

Anak usia 5-6 tahun telah mengerti beberapa perintah secara bersamaan, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda – benda yang ada di sekitarnya menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama dan sebagainya.³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pelaksanaan strategi - strategi dan hasil dari Pengembangan keterampilan membaca anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan strategi Pengembangan keterampilan membaca anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.

³ Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih menyusun dan menyajikan cerita Untuk anak usia dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 10

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dapat member manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi mengenai pengembangan keterampilan membaca anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.

b. Manfaat Praktis

Dengan menyusun Metodologi Penelitian Kualitatif ini, diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya, dan khususnya bermanfaat diantaranya :

1) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak sekolah agar proses menstimulus anak dalam pengembangan keterampilan bahasanya lebih variatif dan lebih diperhatikan.

2) Bagi Guru

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi guru bahwa pengembangan terhadap keterampilan membaca pada anak memiliki karakteristik dan perkembangan yang beda.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai pengembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun serta untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang S1.

4) Bagi Akademik

Dapat menjadi salah satu referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengemukakan keaslian penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi bahan referensi dalam kajian pustaka antara lain:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Rita Kurnia, dengan judul “Pengembangan kemampuan membaca pada anak usia dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan membaca dilakukan dengan berbagai metode seperti permainan loto berpasangan, buku cerita bergambar dan *puzzle*. Pada buku cerita bergambar anak dapat mengembangkan kemampuan membaca, ada warna-warna yang menarik pada gambar sehingga membuat anak senang untuk membaca buku, dan anak juga dapat mempelajari huruf, bunyi, simbol, kosa kata, dan kalimat sederhana, juga dapat merangsang pertumbuhan otak anak. Dalam pengembangan media lotto bergambar dan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kognitif anak, dengan mencocokkan gambar dengan tulisannya. Media *puzzle* dapat mengembangkan aspek kognitif, motorik halus, bahasa, dan juga dapat mengembangkan aspek sosial emosional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Rita Kurnia adalah sama - sama meneliti tentang pengembangan membaca pada anak usia dini dan perbedaan penelitian ini terletak pada strategi - strategi yang dilaksanakan oleh pihak lembaga pendidikan yang ditulis oleh Rita yakni dengan menggunakan media buku bergambar, *Puzzle* dan media *Lotto* bergambar sedangkan penelitian ini dengan media buku berjilid, sudut baca dan berbagai metode lainnya yang dilakukan oleh guru dan bekerjasama dengan orang tua.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Siti Aida, Anni Suprpti dan M. Nasirun dengan judul “ Meningkatkan keterampilan membaca awal melalui metode struktural analitik sintetik dengan menggunakan media audio visual”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan membaca menggunakan metode sas dengan menggunakan media audio visual yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan membaca awal anak pada aspek

membaca gambar, membaca gambar dan huruf, membaca gambar dan kata dan membaca kalimat.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama - sama meningkatkan keterampilan membaca, perbedaannya adalah dalam metode pembelajarannya. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode stimulus respon dengan berbagai strategi dan media, sedangkan pada jurnal tersebut melalui metode sas yaitu metode struktural analitik sintetik dengan media audio visual.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Tatik Ariyati dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media bergambar berbasis permainan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media bergambar berbasis permainan pada anak, menunjukkan adanya rasa lebih senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran pada anak. Pembelajaran membaca permulaan dengan media gambar dilakukan tidak hanya dengan kegiatan membaca gambar, pengenalan huruf, pemahaman huruf, merangkai suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana, akan tetapi juga dengan melalui permainan, dengan demikian penggunaan media gambar khususnya permulaan anak sangat tepat dan dapat dijadikan sebagai model pengembangan stimulasi bagi anak usia dini.

Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai subyek yang sama mengacu pada perkembangan membaca pada anak usia dini. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan metode bergambar dengan berbasis permainan sedangkan penelitian skripsi ini dengan metode yang lebih banyak yang distimulasi oleh guru san orang tua.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas guna memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian

akhir. Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena penelitian dalam penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I yaitu Bab Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang belajar dan pembelajaran meliputi : pengertian dan tahapan pengembangan keterampilan membaca, definisi bahasa, faktor yang mempengaruhi pengembangan membaca, pengertian anak usia dini, dan prinsip perkembangan anak usia dini.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama tentang gambaran umum TK IT Quantum Mulia Kroya yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana, serta visi dan misi TK IT Quantum Mulia Kroya. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum mengenai Pengembangan keterampilan membaca anak usia 5 -6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran – saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Keterampilan Membaca

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan sesuatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penelitian dan penyempurnaan terdapat alat atau cara tersebut terus dilakukan. Definisi lain mengatakan pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi – potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sesuatu yang sederhana menjadi tahapan perubahan yang lebih kompleks.⁴

Dalam mengembangkan keterampilan membaca pada anak usia dini menggunakan teori stimulus respon. Menurut Thondike, belajar dan bermain bagi anak usia dini adalah pemberian tanggapan atau respons terhadap stimulasi yang dihadirkan. Pemberian stimulasi keterampilan membaca dapat efektif apabila peserta didik mampu memperlihatkan sebuah perilaku baru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya hasil dari proses belajar berupa perilaku yang dapat diukur dan diamati.⁵

Dalam proses stimulasi pengembangan keterampilan membaca juga tidak lepas dari perkembangan anak. Perkembangan anak berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian perkembangan bisa didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. Progresif, menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing anak untuk maju, bukannya mundur. Sedangkan

⁴Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 3.

⁵ Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk mendesain pembelajaran sukses*, (Jakarta: Dian Rakyat), hlm. 36

teratur dan koheren menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan yang telah mendahuluinya, atau yang akan mengikutinya.

Sementara itu Van den Daele, mengatakan bahwa perkembangan adalah perubahan secara kualitatif. Hal ini berarti bahwa perkembangan bukan hanya sekedar penambahan beberapa sentimeter (cm) pada tinggi badan seorang anak atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Perkembangan adalah adanya pertambahan kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dan dapat di prediksi sebagai hasil dari pematangan.⁶ Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan. Perkembangan setiap anak tidak terjadi dengan kecepatan yang sama, karena bersifat berkesinambungan maka apa yang terjadi pada satu tahapan akan mempengaruhi tahapan berikutnya.

2. Prinsip dan Aspek Perkembangan Anak

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran keumuman anak. Terdapat 10 prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Pertama, perkembangan menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan. Berbagai perubahan ini dipengaruhi oleh (1) kesadaran akan perubahan tersebut, (2) dampak perubahan pada perilaku anak (3) sikap sosial terhadap perubahan (4) sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak (5) sikap budaya yang merupakan cerminan orang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan dan akibat.
- b. Kedua, perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar

⁶ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 3.

dan pengalaman. Apabila perkembangan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, ia dapat diubah sebelum menjadi pola kebiasaan. Lingkungan tempat anak hidup selama bertahun-tahun, yang merupakan awal pembentukan kehidupan, mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan mereka. Hal yang berpengaruh besar dalam hal ini adalah hubungan antar pribadi, keadaan emosi, pola pengasuhan, peran dalam keluarga, struktur keluarga dimasa anak-anak dan rangsangan lingkungan.

- c. Ketiga, perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Bukti menunjukkan bahwa ciri perkembangan fisik dan mental sebagian berasal dari proses kematangan instrinsik dan sebagian berasal dari latihan dan usaha individu. Perkembangan tergantung pada interaksi antara faktor – faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan.
- d. Keempat, pola perkembangan dapat diramalkan karena memiliki pola tertentu. Studi genetic bayi sejak lahir hingga lima tahun telah menunjukkan bahwa semua anak kecil mengikuti pola perilaku umum yang relative beraturan. Bidang spesifik perkembangan juga mengikuti pola yang dapat diramalkan. Ini mencakup berbagai aspek perkembangan motorik, perilaku, emosional, berbicara, perilaku sosial, perkembangan konsep, cita-cita, minat dan identifikasi terhadap orang lain. Pola perkembangan tersebut dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan dimasa pralahir dan pasca lahir.
- e. Kelima, pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diramalkan. Yang terpenting diantaranya adalah (1) adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak (2) perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik terhadap berbagai rangsangan yang diterima (3) perkembangan terjadi secara berkesinambungan (4) berbagai bidang berkembang berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dan (5) terdapat berbagai keterkaitan dalam perkembangan.

- f. Keenam, terdapat perbedaan individu dalam perkembangan aspek – aspek tertentu karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan. Terdapat bukti bahwa faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam menimbulkan perbedaan daripada faktor keturunan. Ini berlaku baik dalam perkembangan fisik maupun psikologis. Perbedaan individual dalam perkembangan perlu disadari oleh guru agar tidak mengharapkan perilaku yang serupa pada semua anak dan memberi perlakuan yang sama pada semua anak.
- g. Ketujuh, terdapat periode dalam pola perkembangan yang disebut periode pra-lahir, masa neonates, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak – kanak akhir dan masa puber. Dalam semua periode ini , ada saat keseimbangan dan ketidakseimbangan. Selain itu, ada pula pola perilaku yang normal dan pola yang bermasalah. Pada anak usia pra-sekolah, saat keseimbangan terjadi pada usia 4 tahun, usia 5 tahun, dan 6 tahun., sedangkan saat ketidakseimbangan terjadi pada usia 4,5 tahun, 5,5 tahun dan 6,5 tahun.
- h. Kedelapan, ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan. Harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola perilaku tertentu yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik. Tugas perkembangan harus diperoleh anak, karena jika tidak anak akan merasa rendah diri dan tidak bahagia, timbul ketidaksetujuan dan penolakan sosial, serta akan menyulitkan penguasaan tugas perkembangan baru.
- i. Kesembilan, setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan resiko tertentu, baik fisik maupun psikologis, yang dapat mengubah pola perkembangan. Beberapa bahaya berasal dari lingkungan dan sebagian lagi berasal dari lingkungan dan sebagian lagi berasal dari dalam diri anak. Bila ini terjadi, anak itu akan menghadapi masalah penyesuaian yang bermasalah atau tidak matang.

- j. Kesepuluh, kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasanya merupakan saat yang potensial paling bermasalah. Kebahagiaan mempengaruhi penyesuaian masa kanak – kanak dan dalam batas tertentu, dapat dikendalikan.

Selain prinsip di atas terdapat pula aspek – aspek perkembangan pada anak. Perkembangan anak usia dini dimulai sejak proses pembuahan dan terjadinya mitosis. Perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, motorik, sosial, moral, bahasa, kognitif dan emosi. Berikut beberapa uraian mengenai perkembangan anak usia dini:⁷

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Ketika anak usia dini memasuki sekolah, anak umumnya mencapai usia 4 tahun. Perkembangan fisik anak usia tersebut telah sangat pesat. Mereka telah dapat berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik, dapat berlari berjingkat dengan satu kaki, mampu bereksperimen dengan jari, tangan, kaki dan lengan, serta memungut benda-benda dan memindahtangankan benda tersebut dengan mudah.

Setelah Anak mencapai usia 5 tahun, gerakan anak menjadi lebih tangkas. Mereka dapat berjalan dan melangkah lebih tegap. Anak dapat menulis nama mereka sendiri. Sebagian anak dapat menulis dengan benar dan sebagian masih terbalik – balik. Jika berlari, mereka terkadang melakukannya dengan dua kaki berjingkat bergantian. Berat badan anak usia 5 tahun telah mencapai lima kali berat badan ketika mereka lahir. Tinggi rata – rata mencapai dua kali lipat panjang ketika dilahirkan. Pada usia ini gerakan anak umumnya lebih tangkas, mandiri dalam berpakaian dan dapat berjingkat.

Satu tahun kemudian, yakni ketika anak mencapai usia 6 tahun anak mulai dapat melompat beberapa sentimeter, tidak dapat duduk tenang, belajar keseimbangan walaupun terkadang belum dapat

⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 5-15.

melakukannya dengan baik, dan melakukan gerakan wajah misalkan mengubah – ubah mimiknya. Pada usia ini anak – anak dengan motorik baik sudah dapat mengendarai sepeda dengan baik.

b. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa tergantung pada kematangan sel korteks, dengan lingkungan dan keterdidikan lingkungan. Syarat penting lain adalah pendengaran yang baik untuk menangkap berbagai jenis nada bicara dan kemampuan untuk dapat merasakan berbagai jenis nada bicara dan kemampuan untuk dapat merasakan nada emosi lawan bicara. Anak harus mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya.

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis yakni mengenal dan memproduksi suara, perkembangan kosakata, perkembangan skematik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi. Menurut Piaget, perkembangan bahasa anak usia dini masih bersifat eksentrik dan *self-expressive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Pada masa itu, anak menguasai kemampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa. Kosta kata pada anak awal masuk sekolah taman kanak-kanak berkisar 2000 kata.

Kegiatan berbahasa yang menonjol pada anak – anak usia pra-sekolah antara lain adalah pengajuan kalimat tanya. Meskipun telah dapat membuat kalimat dengan struktur yang baik dan diterima, anak – anak sering mengajukan pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu anak akan suatu proses. Pada anak usia 6 tahun, rata-rata mulai aktif menggunakan bahasa atau gerak isyarat. Mereka mulai menggerak-gerakkan tangan ketika berbicara untuk membantu

menjelaskan maksud perkataannya.

c. Perkembangan Sosial

Anak usia dini mulai belajar lingkungan pada usia 4 tahun. Meskipun masih memiliki sudut pandang egosentris, mereka mulai menunjukkan aktivitas yang kooperatif. Mereka dapat melakukan kegiatan bersama melalui cara – cara yang lebih dapat diterima dari pada sebelumnya. Anak-anak mulai mendekati diri pada orang lain di samping anggota keluarga. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Di samping bermain dengan teman sebayanya, anak juga menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

Pada usia 5 tahun, anak menunjukkan minat yang lebih besar pada kegiatan yang mengarah pada hubungan sosial dengan anak seusianya. Mereka dapat bekerja sama dengan baik, memilih teman berdasarkan kesamaan aktivitas dan kesenangan. Mereka mulai belajar memahami suatu interaksi verbal berdasarkan sudut pandang orang lain. Adakalanya anak terlibat dalam ejekan, bualan, dan kritikan, tetapi jarang terjadi pertukaran ide dan rasa percaya.

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral berlangsung secara bertahap. Terdapat tiga tahap dalam pertumbuhan : tahap amoral (anak tidak mempunyai rasa benar atau salah), konvensional (anak menerima nilai-nilai), konvensional (anak menerima nilai –nilai dan norma-norma dari orang tua dan masyarakat), dan otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas)

Menurut Jean Piaget “melalui perkembangan kognitif” mengatakan bahwa belajar terjadi sebagai strukturisasi kognitif yang dipengaruhi lingkungan eksternal. Tindakan anak disebut “baik” apabila disetujui orang tua dan masyarakat. Pendidikan moral berlangsung melalui empat tahap: egosentris (anak bermain tanpa sadar adanya aturan), heteronomi atau tahap otoriter (anak mematuhi

aturan), otonomi (anak mengakui perlunya aturan dalam kegiatan sosial). Lambat laun anak berkembang ke arah otonomi berkat perkembangan kognitif yang lebih matang dan memandang aturan sebagai hasil persetujuan bersama dan bukan lagi sebagai sesuatu yang diturunkan dari otoritas yang tinggi, dan keadilan (rasa saling menghormati, menghormati peraturan).

Pada usia 6 tahun, anak mulai menginternalisasi (mencerna) kaidah moral dari perilaku hingga memperoleh suatu kata hati. Anak sering mengalami kesulitan untuk memahami dan mereka perlu didampingi oleh orang dewasa. Pada usia ini anak mulai dapat membuat pertimbangan yang akurat mengenai salah dan benar dan mulai memegang teguh pemahaman barunya mengenai kaidah.

e. Perkembangan kognisi

Kognisi merupakan topik sentral dalam perkembangan manusia yang sangat kompleks. Kognisi merupakan konsep yang luas dan inklusif yang berhubungan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan. Mekanisme utama yang memungkinkan anak-anak berkembang dari satu tahap fungsi kognitif ke tahap berikutnya disebut sebagai asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium (keseimbangan). Asimilasi menunjukkan usaha individu untuk berhubungan dengan lingkungan, yakni dengan membuatnya sesuai dengan struktur organisme sendiri. Dalam hal ini, benda, keadaan, atau gagasan diinterpretasikan dalam bentuk gagasan tentang burung. Tetapi suara ukuran dan bentuknya tidak sesuai dengan gagasan yang ada dan karenanya, asimilasi tidak mungkin terjadi. Anak mengasimilasi tugas tadi dengan struktur kognitifnya. Anak mengerti tugasnya sepanjang ia mampu memahaminya.

Akomodasi merupakan kecenderungan individu untuk mengubah tanggapannya sesuai kebutuhan lingkungannya, yakni mengubah aksi dan gagasannya (skema) agar sesuai dengan keadaan,

benda, atau informasi yang baru. Anak berusia 4 tahun, telah memiliki skema kognitif. Skema ini dapat diilustrasikan sebagai struktur dasar proses berpikir. Perkembangan kognitif anak pada masa itu menurut piaget berada pada stadium pra-operasional. Pada masa itu anak mampu mengadakan representasi dunia pada tingkatan yang konkret, mampu berbuat pura-pura dan melakukan imitasi tertunda. Kemampuan berpikir ini mempunyai tiga ciri . *Pertama*, berpikir pra-operasional masih sangat egosentris. Anak mengalami kesulitan membayangkan segala sesuatu dilihat dari perspektif orang lain. *Kedua*, cara berpikir pra-operasional juga juga sangat memusat. Bila anak dikonfrontasikan (dipertentangkan) dengan situasi yang multi-dimensional, maka anak akan memusatkan perhatiannya pada satu dimensi saja dan mengabaikan lainnya, hingga akhirnya mengabaikan hubungan antar dimensi tersebut. *Ketiga*, cara berpikir anak pada tahap ini juga tidak dapat dibalik. Anak belum mampu meniadakan suatu tindakan dengan memikirkan tindakan atau konsep tersebut dari arah yang sebaliknya.

Anak berangsur-angsur beralih dari tahap berpikir pra-operasional ke tahap konkret operasional. Pada usia 6 tahun anak-anak mulai memperoleh kemampuan mental untuk berpikir dan menyelesaikan masalah, karena mereka telah mampu memanipulasi objek.

f. Perkembangan Emosi

Pada masa usia dini, anak –anak memahami bahwa keadaan tertentu dapat membangkitkan emosi tertentu, ekspresi wajah mengindikasikan emosi tertentu, emosi mempengaruhi perilaku, dan emosi dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku, dan emosi dapat digunakan untuk mempengaruhi emosi orang lain.

Perkembangan emosional memang mempunyai dasar fisik dan kognitif bagi perkembangannya, tetapi begitu kemampuan dasar manusia terbentuk, emosi jauh lebih situasional. Dengan demikian,

emosi merupakan reaksi khusus terhadap rangsangan spesifik, maka reaksi tersebut mungkin tidak banyak berubah dari segi perkembangan sepanjang kehidupan seseorang. Pada umumnya seseorang akan memerah wajahnya ketika marah, menangis saat sedih, baik itu sebagai bayi (anak-anak) maupun orang dewasa.

Emosi adalah kondisi kejiwaan manusia. Karena sifatnya yang psikis atau kejiwaan, maka emosi hanya dapat dikaji melalui letupan-letupan emosional atau gejala dan fenomena. Seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, benci, dan sebagainya. Ketika memperbincangkan perkembangan emosi anak usia dini, perlu fokus kepada respons bukan emosi itu sendiri. Supaya anak dapat meningkatkan kemampuannya lebih maksimal dengan belajar bagaimana membuat respons yang sesuai, terutama mengendalikan respons negatif. Emosi memiliki tiga dimensi yang saling berinteraksi secara internal menurut Izard, yakni : *pertama*, perasaan sadar atau pengalaman emosional, *kedua* proses di otak dan sistem syaraf. *Ketiga*, pola atau reaksi ekspresif yang bisa diamati.⁸

3. Pengertian membaca

Membaca bagi anak usia dini merupakan tahap pengenalan. Ketika membaca buku anak mengenal simbol-simbol yang ada di dalamnya. Selain simbol anak juga mengenal ikon atau simbol dalam bentuk gambar (visual).⁹ Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

⁸ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 62-63

⁹ Hernowo, *Quantum Reading: cara cepat nan bermanfaat merangsang munculnya potensi membaca*, (Bandung: MLC, 2003), hlm. 19.

Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* berlangsung pada kelas-kelas awal sekolah maupun pra sekolah. Yang dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi sekolah dasar.

Disamping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif, seperti dikemukakan oleh Crawley dan Mountain.

Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang melibatkan banyak hal sedangkan membaca bagi anak usia dini merupakan tahap pengenalan saja. Ketika membaca buku anak mengenal simbol-simbol yang ada di dalamnya. Selain simbol anak juga mengenal ikon atau simbol dalam bentuk gambar (*visual*).¹¹

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm.2-3

¹¹ Hernowo, *Quantum Reading: cara cepat nan bermanfaat merangsang munculnya potensi membaca*, (Bandung: MLC, 2003), hlm. 19.

4. Tahap perkembangan membaca

Sebelum anak terampil dan mahir dalam membaca, anak memiliki tahapan dalam perkembangan membacanya antara lain sebagai berikut :

a. Tahap Fantasi (Magical Stage)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua hendaknya memberikan model atau contoh akan arti pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak, atau membicarakan tentang buku bersama anak.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (Self Concept Stage)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orang tua perlu memberikan rangsangan dengan jalan membacakan buku pada anak. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.

c. Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orang tua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi. Dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (Take-off Reader Stage)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain.

e. Tahap membaca lancar (Independent Reader Stages)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan – bahan bacaan. Bahan –

bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.¹²

5. Kemampuan dan pengembangan kesiapan membaca¹³

Kemampuan membaca sangat berguna bagi kecerdasan otak anak. Seorang anak yang tumbuh dalam dirinya rasa senang membaca, akan lebih cepat dalam memperdalam ilmu mereka. Anak dibawah usia lima tahun dapat diperkenalkan membaca dengan menstimulus pendengarannya. Oleh karena itu orang tua dapat membantu anak mengenali huruf dengan berbicara kepada mereka, membacakan buku, atau bermain pantun. Semakin banyak buku yang dibacakan maka semakin banyak kosakata yang dapat anak kuasai. Kosakata yang lebih luas akan membantunya mengenali berbagai macam kata saat anak mulai membaca.

Seorang anak yang dibacakan buku akan merasa senang mendengarkan cerita-cerita atau dongeng. Namun kesenangan anak untuk terus menerus bisa mendengarkan cerita tidak selalu kesampaian. Keadaan seperti itu akan menimbulkan kehendak atau kemampuan pada anak untuk membaca sendiri buku-buku cerita yang ingin ia dengarkan.

Dari lahir sampai usia tiga tahun, balita mendengarkan berbagai kata yang diucapkan dan mulai belajar berbicara. Anak-anak berusia 3-4 tahun mulai memperluas kosakata mereka dan mulai bisa mencari kata-kata yang mempunyai bunyi akhir yang sama. Saat anak mulai bersekolah, mereka akan diajarkan cara menyatukan huruf-huruf untuk membentuk suatu kata dan menyuarakannya. Anak mulai belajar membaca kalimat sederhana.

Anak usia dini diperkenalkan membaca. Membaca dapat dilakukan dengan memperkenalkan alfabet. Ini adalah awal dari fonik. Fonik adalah ilmu yang mempelajari huruf dan kombinasi huruf. Ketika anak belajar

¹² Didith Pramunditya Ambara, *Assesment Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 36-37

¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm.231

huruf, ajarkan anak untuk menyusun huruf-huruf tersebut, sehingga membentuk kata baru kemudian ajarkan anak untuk membaca kalimat yang pendek. Secara perlahan-lahan, anak mulai bisa membaca kata demi kata dan akhirnya kalimat demi kalimat.

Membaca adalah kemampuan yang bisa dipelajari anak usia dini. Bila kemampuan membaca dipupuk sejak usia dini, akan bermanfaat bagi kecerdasannya. Anak yang gemar membaca terbukti lebih cerdas dan mempunyai berbagai macam pengetahuan saat ia menjadi dewasa.

Hampir seratus tahun yang lalu, yakni sekitar tahun 1920 – 1930, sudah dilakukan penelitian tentang pendidikan anak. Penelitian itu difokuskan kapan usia yang tepat bagi si kecil untuk mulai belajar membaca. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa si kecil mulai belajar membaca jika sudah mencapai umur mental, yakni usia 5 atau 5 setengah tahun. Penemuan ini menemukan bahwa anak-anak yang sudah mencapai umur mental lebih mudah belajar membaca dibandingkan dengan anak yang belum mencapai umur mental. Menurut Peaget, anak sudah mulai belajar saat mereka sudah masuk fase operasional konkret, yaitu ketika fase anak-anak sudah dianggap bisa berpikir restruktur, yaitu usia 7 tahun.

Akan tetapi, karena tuntutan zaman, kedua teori itu semakin disimpangi bahkan ditolak oleh para kritikus. Akan tetapi, penelitian itu hanya mencakup anak-anak berusia 6 tahun ke atas, yang diajarkan membaca dengan metode visual dalam suasana kelas. Para kritikus berpendapat bahwa sebaiknya anak berusia 3 tahun lebih diberikan wahana untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan teman-teman sebayanya, karena anak berusia tiga tahun baru mengoptimalkan kemampuan sosialisasinya. Kegiatan belajar membaca termasuk bagian dari sosialisasi karena belajar membaca untuk balita diberikan dalam suasana bermain. Permainan selalu menyenangkan, sehingga bukan suatu paksaan.

Menurut Glenn Doman, direktur dari *The Institutes for The Achievement of Human potential*, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan para ahli bidang kedokteran dan psikologis anak menyatakan perlunya anak (balita) diajari membaca karena hal – hal berikut:

- a. Anak berusia di bawah lima tahun dengan mudah dapat menyerap informasi dalam jumlah yang sangat banyak. Pada anak yang berusia di bawah empat tahun, hal ini lebih mudah dan efektif. Di bawah usia tiga tahun bahkan lebih mudah lagi dan jauh lebih efektif . anak di bawah usia dua tahun, adalah yang paling mudah dan paling efektif.
- b. Anak berusia di bawah lima tahun dapat menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa.
- c. Semakin banyak informasi yang diserap oleh seorang anak berusia dibawah lima tahun maka semakin banyak pula yang dapat diingatnya.
- d. Anak berusia dibawah usia lima tahun mempunyai energi yang sangat luar biasa
- e. Anak berusia di bawah lima tahun dapat mempelajari sesuatu bahasa secara utuh dan dapat belajar hampir sebanyak yang diajarkan kepadanya. Dia dapat diajari membaca satu atau beberapa bahasa sama mudahnya dengan kemampuannya untuk mengerti bahasa lisan.¹⁴

6. Faktor yang mempengaruhi pengembangan membaca anak usia dini

Faktor yang mempengaruhi pengembangan membaca bagi anak usia dini banyak sekali jenisnya namun dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor ekstern, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Internal

Terdapat 3 macam faktor yang akan dijelaskan dalam faktor

¹⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2013), hlm. 309-311

internal yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmani

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya atau dapat dikatakan bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh dalam perkembangan membaca anak.

Proses belajar anak akan terganggu sehingga perkembangan membacanya pun akan terhambat, selain itu juga anak akan cepat merasa lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badan lemah, kurang darah ataupun gangguan – gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.¹⁵

Gizi juga berpengaruh pada kesehatan anak, gizi buruk mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah.¹⁶ Maka dari itu agar anak dalam mengembangkan keterampilan membacanya baik haruslah mengoptimalkan kesehatan tubuhnya.

b) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenal tubuh/badan. Cacat dapat berupa buta atau gangguan penglihatan yang dapat mengganggu perkembangan membaca anak oleh karena itu anak dengan penyandang cacat atau berkebutuhan khusus diusahakan mendapatkan alat bantu atau belajar pada lembaga pendidikan khusus agar anak dapat berkembang dengan lebih baik.

2) Faktor Psikologis

Anak yang mau belajar membaca dengan baik akan

¹⁵ M Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 69

¹⁶ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 57

memiliki perkembangan lebih baik dari anak yang tidak mau belajar membaca. Adapun hal yang mendorong seorang anak untuk belajar adalah :

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat kreatif yang dimiliki anak
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru ataupun teman-temannya
- d) Takut akan adanya hukuman

Selain hal tersebut ada pula hal yang mempengaruhi pengembangan keterampilan membaca pada anak dari sudut pandang psikologinya yakni :

- a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep abstrak secara efektif , mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap Suatu perkembangan belajar. Dalam situasi yang sama peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dalam perkembangan membacanya dari pada anak yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah.

- b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil perkembangan yang baik maka anak sebaiknya dibimbing untuk memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan atau hal yang dipelajarinya tidak menjadi perhatian anak maka akan terjadi kebosanan, sehingga dalam mestimulasi pengembangan

keterampilan membacanya pun kurang baik.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh anak, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Jadi, berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang.

Jika anak kurang minat dalam membaca, maka dapat diusahakan agar anak mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal – hal yang menarik bagi anak atau membacakan buku yang menarik agar anak tumbuh minatnya dalam membaca.

d) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat – alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) akan memiliki perkembangan yang lebih baik.

e) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Anak yang sudah memiliki kesiapan untuk membaca maka perkembangan membacanya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada nakal walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Dengan demikian kelelahan dapat mempengaruhi belajar.

Agar anak dapat belajar membaca dengan baik haruslah jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Kelelahan ini dapat diatasi dengan cara : tidur yang cukup, istirahat, mengusahan variasi dalam belajar membacanya, makan makanan yang memenuhi empat sehat lima sempurna.

b. Faktor – faktor eksternal

Dalam pengembangan keterampilan membaca maka tidak lepas dari cara belajar anak dalam membaca. Adapun Faktor eksternal yang berpengaruh pada belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya dalam perkembangan membaca anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan terhadap belajar anak, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak melengkapi/menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tahu perkembangan belajar anak. Dapat dikatakan semua anak memiliki kecerdasannya masing-masing, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Sehingga perkembangan dalam membacanya pun tidak maksimal.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan

pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis. Relasi yang demikian akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menumbuhkan masalah psikologis yang lain.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

c) Suasana rumah

Suasana ramah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana ketenangan saat anak belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekok, pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan belajar anak menjadi kacau.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenteram anak dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi anak dengan teman sekolahnya, alat pelajaran, metode belajar.

a) Metode mengajar

adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut murid atau siswa dan mahasiswa. Yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan materi belajar, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya seefisien serta seefektif mungkin.

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan materi belajar bagi siswa agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan belajarnya. Kurikulum yang kurang baik terpengaruh tidak baik terhadap belajar. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan

siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar - mengajar itu kurang lancar. Siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi aktif dalam belajar.

d) Relasi anak dengan teman sekolahnya

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok, hal ini dapat mengganggu proses belajarnya. Oleh karena itu menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan belajar cara siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima materi pelajaran maka belajar akan lebih giat dan pengembangannya akan lebih maju.

f) Metode belajar

Dengan cara belajar tepat akan efektif pula pengembangan hasil belajar siswa. Juga dalam pembagian waktu dalam belajar, hendaknya belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memiliki cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan pengembangan hasil belajar.

3) Faktor Masyarakat dan Lingkungan

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Seperti teman bermain anak,

jika teman bermain anak di lingkungan masyarakatnya baik maka akan berpengaruh baik pula pada anak begitu pula sebaliknya teman bermain yang tidak baik pasti mempengaruhi yang bersifat buruk pula. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar anak memiliki teman bermain yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana. Begitu pula dengan lingkungan juga mempengaruhi kemampuan perkembangan belajar anak dalam berkonsentrasi. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.¹⁷

B. Anak usia 5 – 6 tahun

1. Pengertian anak usia dini

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi pertama mengacu pada pengertian bahwa bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0 - 8) tahun. Dalam kelompok ini dicakup bayi hingga kelas III SD. Pengertian ini didasarkan pada pandangan bahwa proses pendidikan dan pendekatan pola asuh anak kelas I,II, dan III hampir sama dengan pola asuh anak usia dini sebelumnya. Batasan tersebut sejalan dengan pengertian NAEYC (*National Association for The Education Young Children*). Menurut NAEYC, Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun.

Definisi kedua membatasi pengertian usia dini pada anak usia satu hingga lima (1 – 5) tahun. Pengertian ini didasarkan pada pembatasan dalam psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) yakni usia 0 – 1 tahun, usia dini (*Erly childhood*) yakni anak usia 1 – 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*laten childhood*) yakni usia 6 – 12 tahun dan seterusnya. Sementara itu, Subdirektorat PAUD (Pendidikan anak usia dini) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0 – 6 tahun yakni hingga anak menyelesaikan masa

¹⁷ M Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 70-90

Taman Kanak – Kanak. Pengertian ini berarti mencakup anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam TPA (Tempat Penitipan Anak), Kelompok Bermain (*Play Group*), dan Taman Kanak-kanak.

Menurut Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, Yakni (1) kelompok bayi hingga dua tahun, (2) kelompok tiga hingga lima tahun, (3) kelompok enam hingga delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia tersebut.¹⁸

2. Karakteristik anak usia 5 – 6 tahun

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya. Anak usia dini secara umum memiliki karakteristik atau sifat sebagai berikut:

- a. Unik, artinya sifat anak berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing – masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainnya.
- b. Egosentris, anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak, sesuatu itu akan penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- c. Aktif dan energik. Anak lazimnya Senna melakukan berbagai aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung banyak memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.

¹⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk AUD* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 1-2

- e. Eksplorasi dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita ayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah frustrasi, atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Kecenderungan perilaku anak seperti ini terkait dengan sifat egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang masih tinggi, serta rasa empatinya yang masih relatif terbatas.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya, anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang yang membahayakan.
- j. Daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki Ray perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkannya. Anak masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Anak senang mencari tahu berbagai hal, mempraktekkan berbagai kemampuan dan keterampilan baru. Namun tidak seperti orang dewasa, anak cenderung banyak belajar dari pengalaman melalui interaksi dengan benda atau orang lain daripada belajar dari simbol.

1. Semakin menunjukkan minat terhadap teman. Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak semakin berminat terhadap orang lain. Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹⁹
3. Tahap perkembangan anak usia 5 – 6 tahun

Perkembangan anak usia 5 tahun dicirikan perkembangan fisik dan motorik kasar anak mampu melakukan lompat tali, berlomba lari. Perkembangan keadaan fisik dan motorik halus anak mampu menggambar segitiga, mengetahui perbedaan berat benda, mampu menyusun balok menjadi berbentuk bangunan.

Keadaan kognitif dan bahasa anak mampu mewarnai menggunakan 4 warna, mengulang sebuah kalimat yang terdiri dari 10 suku kata, menghitung 10 koin dengan benar. Sedangkan perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak adalah dapat berpakaian dan melepas pakaian sendiri, bertanya tentang arti kata, bermain peran domestik.²⁰ Selain itu tahap perkembangan anak usia 5 - 6 tahun dapat dilihat lebih rinci sebagai berikut:

- a. Perkembangan jasmani

Pada usia ini ada ciri yang jelas berbeda yakni terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan, dan keterampilan yang mereka miliki. Gerakan anak pun lebih terkendali dan terorganisasi dalam pola-pola seperti menegakan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjuntai secara santai dan mampu melangkahkan kaki dengan menggerakkan tungkai dan kaki.

Perkembangan lain pada umumnya ialah jumlah gigi yang tumbuh mencapai 20 buah. Otot dan sistem tulang akan terus

¹⁹ Syamsu Yusuf dan Nani M Sugandhi, *Perkembangan peserta didik*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 48-50

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 83

berkembang. Kepala dan otak mereka telah mencapai ukuran orang dewasa. Jaringan syaraf mereka juga berkembang sesuai pertumbuhan otak dan mereka akan mampu mengembangkan berbagai gerakan mengendalikannya dengan lebih baik.

b. Perkembangan kognitif

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku - tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif pada anak dijelaskan dalam berbagai teori. Pandangan aliran tingkah laku berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang semakin bertambah. Sedangkan aliran *interactionist* berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari interaksi anak dengan lingkungan anak.

Anak mulai dapat belajar dengan menggunakan pikirannya, tahapan bantuan kehadiran sesuatu di lingkungannya. Anak mampu mengingat kembali simbol-simbol dan membayangkan benda yang tidak tampak secara fisik.

c. Perkembangan Bahasa

Anak – anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan komunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemampuannya, berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Anak usia 5-6 tahun biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan bernyanyi. Selain itu anak juga dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain, misalnya bermain peran, isyarat yang ekspresif, dan melalui bentuk

seni misalnya menggambar. Ungkapan tersebut dapat merupakan petunjuk bagaimana anak memandang dunia dalam kaitan dirinya kepada orang lain.

d. Perkembangan emosi dan sosial

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. masing-masing anak menunjukkan ekspresi sesuai dengan suasana hati dan di pengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya.

Tingkah laku sosial adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui proses kesempatan belajar dari respons terhadap tingkah laku anak. Diharapkan melalui kegiatan di kelas, anak diharapkan dapat dikembangkan minat dan sikap terhadap orang lain. Tata sosial yang sehat akan mampu mengembangkan perkembangan konsep dan yang positif, keterampilan dan kesiapan untuk belajar secara formal.²¹

IAIN PURWOKERTO

²¹ Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 25-31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan satu permasalahan.²² Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*fielded research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, dengan teknik pengumpulan trianggualasi (gabungan).²³

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁴

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipilih oleh penulis sebab bertujuan untuk meneliti secara mendalam, menyajikan data secara akurat dan menggambarkan kondisi yang nyata di lapangan. penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan bagaimana perkembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Quantum Mulia kroya kabupaten Cilacap dengan menggunakan metode stimulus respon.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di TK

²² Saefudin Azwar, *metode penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), helm.1.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), helm.5.

IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap yang beralamatkan di Perum Permata Buana Kedawung Kroya yang keberadaannya berdekatan dengan SD IT Quantum Mulia.

Adapun alasan penulis memilih lokasi di TK IT Quantum Mulia sebab TK ini termasuk dalam kategori baik dalam mengembangkan keterampilan membaca pada peserta didiknya dengan berbagai stimulus dan metode seperti buku berjilid, Flashcard, sambung kata, bernyanyi dan sebagainya. Metode - metode ini dilakukan setiap hari pada saat kegiatan jurnal pagi. Selain alasan tersebut dalam menentukan lokasi penelitian di TK IT Quantu Mulia karena sebelumnya belum ada penelitian serupa sehingga dipilih sebagai lokasi atau objek penelitian.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 19 November sampai dengan 19 Januari tahun ajaran 2019/2020. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama rentan waktu penelitian yakni meliputi kegiatan pra-studi lapangan, studi lapangan dan pasca studi lapangan.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pra-studi yakni penulis melakukan survei lokasi di TK IT untuk mengetahui gambaran kondisi lokasi penelitian sebelum dilaksanakannya penelitian. Dengan begitu peneliti dapat mempersiapkan apa yang akan diperlukan selama penelitian berlangsung.

Kegiatan studi lapangan merupakan kegiatan inti dimana penulis melakukan kegiatan - kegiatan pengamatan dan penelitian keadaan di lokasi penelitian. Kegiatan ini penulis mengambil data di lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai perkembangan keterampilan membaca anak usia 5 – 6 tahun.

Kegiatan pasca studi yaitu kegiatan yang dilakukan setelah melalui proses penelitian, dimana penulis menyusun hasil penelitian di lapangan berupa laporan penulisan (Skripsi).

C. Sumber data

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yakni data mengenai variabel – variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah peserta didik, guru, kepala sekolah dan orang tua. Berdasarkan judul yang telah dipilih yakni mengenai strategi yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan membaca anak, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini adalah :

a. Peserta didik

Peserta didik yang berusia 5 – 6 tahun yaitu kelas B1 di TK IT Quantum Mulia. Kelas B1 memiliki jumlah siswa 26 anak terdiri dari 12 anak perempuan dan 14 anak laki-laki, sebagai pelaku utam yang diteliti dalam pelaksanaan strategi pengembangan keterampilan membaca.

b. Guru

Yaitu ustadzah Hani dan ustadzah Ani selaku guru kelas B1 yang memiliki peran penting dalam mengimplementasikan strategi pengembangan keterampilan membaca dan mengetahui secara detail tentang peserta didik.

c. Orang tua dan kepala sekolah

Kepala sekolah TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap yaitu Sri Rahayu, S.Pd dan ibu Yuliati sebagai salah satu wali murid kelas B1 yang melalui kepala sekolah dan wali murid penulis dapat memperoleh informasi tentang pengembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 -6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yaitu pengembangan keterampilan membaca khususnya peserta didik yang berusia 5 – 6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:²⁵

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.²⁷

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah pengamatan dan ingatan. ²⁸ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam yang terjadi di lapangan.

Observasi pengembangan keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya dimulai dengan kegiatan jurnal pagi. Dalam kegiatan jurnal pagi, setiap anak akan dibimbing membaca oleh satu orang guru. Proses awal kegiatan dilaksanakan pagi hari pada pukul 07.00 WIB. Pada saat peserta didik datang, guru sudah mempersiapkan buku bacaan yang berjilid satu sampai dengan jilid

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), helm.204.

²⁶Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), hlm. 147.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kuantitatif, R&D*.,hlm. .224.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kuantitatif, R&D*.,hlm. 205.

lima. Selain buku baca, peserta didik juga membaca buku Iqro atau buku hijiyah berjilid satu sampai dengan enam sesuai dengan tahap perkembangan membacanya yakni dimulai dari jilid satu.

Peserta didik yang berangkat sekolah paling awal mendapatkan antrian pertama untuk membaca. Setiap anak juga memiliki buku perkembangan membacanya masing-masing untuk mengetahui sampai manakah perkembangannya. Kegiatan ini di lakukan selama pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB. Setiap anak dibimbing oleh satu guru pembimbing.

Dalam pengembangan keterampilan membaca pada anak, TK IT tidak hanya menggunakan metode buku namun juga menggunakan *Flashcard* atau kartu huruf dapat pula berupa gambar yang diterapkan pada kegiatan sentra. Dalam kegiatan sentra anak dibimbing untuk membaca kegiatan yang akan dilakukan dalam serta hari itu. Disisi lain dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca, disediakan sudut membaca yang dapat dibaca oleh anak pada jam istirahat selain itu, terdapat pula kegiatan mendongeng atau bercerita yang dilakukan oleh guru pada waktu peserta didik menjelang tidur siang.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yakni:

1) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, penulis terlibat dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Jadi sambil melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, di samping itu juga merasakan suka dan dukanya.²⁹

2) Observasi Non Partisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang – orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti hanya sebagai pengamat

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 204

dependen.

Jadi observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini merupakan jenis observasi non-partisipan dan observasi terstruktur. Dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap, namun tidak terlibat secara langsung. Selain itu peneliti juga merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan di mana melakukan pengamatan untuk memperoleh data.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai *interviewee*. Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.³⁰

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur*. Dalam metode pengumpulan data yang penulis pakai adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat

³⁰Rohmad, *Pengembangan Instrumen.....*, hlm, 165.

membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³¹

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan yang diberikan oleh informan bersifat pribadi dan subyektif, tujuan bagi peneliti adalah menemukan prinsip yang lebih obyektif.³²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur. Penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data.³³ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas B1, guru pendamping lainnya dan orang tua peserta didik, untuk menggali data guna memperoleh informasi dan gambaran mengenai bagaimana perkembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 -6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁴

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto,

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 319.

³²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 114.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 319

³⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2002), hlm.206.

gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁵

Dengan metode dokumentasi ini, penelitian mengumpulkan data yang bersifat dokumentar atau catatan yang telah ada yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan membaca, model pembelajaran, mengetahui gambaran umum mengenai lembaga, keadaan guru, para peserta didik, sarana dan prasarana, dan hal – hal lain yang berhubungan dengan penelitian di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.

4. Teknik Analisis data

Metode analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Setelah semua data terkumpul baik data primer maupun data sekunder, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara kualitatif dengan reduksi data, dimana nantinya akan diperoleh kesimpulan.³⁶ Adapun pengertian analisis kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.³⁷

Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambar fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.³⁸ Adapun analisis data menurut model Miles Ana Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 370

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.

setelah selesai pengumpulan data meliputi:³⁹

a. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data – data tersebut kemudian akan dipisahkan mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan yaitu pengembangan ketrampilan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun. Metode ini penulis gunakan untuk merangkum, memilih hal- hal yang pokok dan membuang hal yang tidak perlu terhadap data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang pada umumnya sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan , tabel dan hubungan antar kategori. Dari data – data tersebut, peneliti mengelompokkannya sesuai dengan hal- hal yang dibutuhkan yang kemudian dilakukan analisi secara mendalam. Teknik penyajian data ini, penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai pengembangan keterampilan membaca anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Quantu Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahap terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

awal didukung oleh bukti yang valid saat penelitian kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

Dalam hal ini, data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan acuan penulis dalam penarikan kesimpulan. Dengan demikian, pengembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya dapat tergambar dengan jelas, terutama terkait bagaimana pengembangan dan metode apa saja yang dapat dilakukan untuk menstimulus keterampilan membaca anak.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁴¹

Dapat dikatakan apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan Triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang diperoleh dari penelitian. Dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti juga mengecek keabsahan data yang telah diperoleh. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan sebagai data.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap

TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap terletak di jalan A. Yani Rt 4 Rw 6 Perum Permata Buana desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. TKIT Quantum Mulia Kroya didirikan pada tahun 2013. TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap dengan bangunan lahan seluas 1.000 m² dan sudah bersertifikat milik yayasan Quantum Umat Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.

TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap berada di lingkungan yang cukup strategis dan mudah diakses dan memiliki masjid serta bersebelahan dengan SD IT Quantum Mulia, serta perumahan Permata Buana dan lingkungan masyarakat yang memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik.⁴²

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang di dapatkan di lokasi penelitian yaitu TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap. Pembahasan dan laporan penelitian dilakukan secara deskriptif, yakni menggambarkan atau mendeskripsikan perkembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun di TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap.

1. Profil TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap

- a. Nama Lembaga : TKIT Quantum Mulia
- b. Alamat : Desa Kedawung Kecamatan Kroya
- c. NPSN : 69892909
- d. Ijin Operasional : 421.1/3514/05/14/TAHUN 2013
- e. Pimpinan Lembaga : Sri Rahayu, S.Pd
- f. Program Lembaga : TK
- g. Jumlah Pendidik : 10 (Sebelas) Orang

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Ayu, Kepala sekolah TK IT Quantum, pada hari Rabu, 20 November 2019. Pukul 09.00 WIB

- h. Jumlah Tenaga Pendidik : 2 (Dua) Orang
 - i. Kepemilikan Gedung : Milik Sendiri
 - j. Status Pendidik dan Tendik : GTY
 - k. Jumlah Peserta Didik : 122 Siswa
 - l. Jumlah Per kelompok Usia : Kelas A 48-60 bulan
Kelas B 61-72 bulan
 - m. Waktu Kegiatan : *Full Day School*
 - n. Jumlah HE/Minggu : 5 (Lima) hari
 - o. Kondisi Geografis Lembaga : Pedesaan
2. Sejarah berdirinya TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap

Sekolah Islam terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al - Quran dan As - sunah. Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah islam terpadu juga menekankan keterpaduan metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan Aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Dengan sejumlah pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter kompetensi siswa.

Sekolah Islam Terpadu muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya institusi pendidikan islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswanya mempunyai

kompetensi seimbang antara ilmu kauniyah dengan ilmu qauliyah, antara fikriyah dan jasadiyyah, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat. Dengan tujuan membentuk siswa yang memiliki kecerdasan Intelegen (*Intelegen Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dan Kecerdasan Spriritual (*Spiritual Quotient*) yang tinggi serta kemampuan beramal (kerja) yang ihsan.

TKIT Quantum Mulia merupakan rintisan pertama dari Yayasan Quantum Umat Mulia Cilacap yang bergerak di kegiatan Sosial Dakwah. TKIT Quantum Mulia merupakan TK *Fullday* yang berbasis Islam Terpadu pertama yang ada di Kroya. Seperti halnya nama yang kami sandang “Quantum Mulia”, maka kami bertekad untuk ikut serta dalam mewarnai pendidikan khususnya PAUD yang ada di kecamatan Kroya.

Anak Usia Dini berada dalam rentang usia keemasan “Golden Age” sehingga harus diberi stimulus yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan tahap perkembangan anak. Di dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdiri pada tahun 2013 dengan jumlah siswa pertama kami sebanyak 12 siswa dengan 2 (dua) tenaga pengajar saat itu, alhamdulillah di tahun ke-4, tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 ini siswa kami meningkat menjadi +/- 120 siswa dan di imbangi dengan penambahan tenaga pengajar menjadi 11 (sebelas) guru dan 1 (satu) kepala. Peningkatan terjadi juga dalam hal pengadaan sarpras dan media pembelajaran yang semakin memadai.

Hal tersebut terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dan kerjasama yang sangat baik antara yayasan, lembaga, dan masyarakat,

tentunya tidak terlepas dari dukungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kroya.

Harapan kami, semoga TKIT Quantum Mulia dapat mengemban amanah dengan sebaik-baiknya, dapat menginspirasi semua kalangan yang memiliki cita-cita mulia untuk ikut serta mewarnai indahnya dunia pendidikan.

3. Visi dan Misi TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap

Seperti halnya lembaga – lembaga pendidikan lainnya, di TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap, memiliki visi, misi serta tujuan. Adapun visi, misi dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Visi TKIT Quantum Mulia

”Qur’ani, Santun dan Mandiri”

b. Misi TKIT Quantum Mulia

- 1) Membentuk insan yang berkarakter dalam aqidah dan ibadah.
- 2) Membentuk insan yang santun dan berakhlaq mulia.
- 3) Menumbuhkembangkan kemandirian dalam kehidupan.

c. Tujuan TKIT Quantum Mulia

- 1) Membimbing dan membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian islami.
- 2) Mendidik dan melatih peserta didik untuk mengembangkan potensi diri.
- 3) Membekali peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar.

4. Keadaan Kepengurusan, Guru, dan Siswa TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap

Dalam satu lembaga pendidikan, guru dan siswa adalah unsur yang sangat penting sebagai pendukung suksesnya pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan.

a. Susunan kepengurusan TK IT Quantum Mulia Kroya

Dalam sebuah lembaga pendidikan, susunan kepengurusan Sangat penting dalam mendukung berjalannya proses pendidikan dan untuk

mewujudkan tujuan pendidikan. Begitu pula dengan TK IT Quantum Mulia Kroya juga di bentuk susunan kepengurusan sebagai berikut :⁴³

1) Komite

Ketua : Dwiyana Ruchana Sarifah
 Sekretaris : Alfi Hidayati
 Bendahara : Anti Mukaromah, S.Pd

2) Yayasan

Pembina : KH. Tarmidi, S.Pd
 Drs. Faiz Al Hamidi, M.Si
 Ketua : Drs. Muh. Zabidi, Apt
 Sekretaris : Zainal Arifin, M.Pd
 Bendahara : Suroto, S.Pd
 Kabid Pend. : Kukuh Setyadi, S.Pd M.Pd
 Anggota : Muamalah, S.Ag
 Elisa Susanti, S.Pd
 Susi Wardhani, S.Ag

b. Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah dan guru merupakan unsur paling utama dalam pelaksanaan pendidikan. Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, guru berperan dalam proses pembelajaran akan membawa siswa dalam suasana yang menyenangkan.

Adapun profil Kepala sekolah dan guru :

1) Profil Kepala Sekolah

Nama : Sri Rahayu, S.Pd
 TTL : Cilacap, 19 Oktober 1988
 Pendidikan : S1 PGPAUD
 Agama : Islam
 TMT Guru : 22 Juli 2008
 Alamat : Jl. Durian RT 02/05 Bajing-Kroya

⁴³ Dokumen TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap pada tanggal 12 November 2019

2) Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Data Guru TK IT Quantum Mulia

NO	NAMA/NIP	L/P	ALAMAT RUMAH	AGAMA	STATUS KEPEG	PEND.TERAKHIR	JENIS GURU
	TEMPAT, TGL, LAHIR						
1	ANI YURILAH	P	KROYA	ISLAM	GURU	SMA	GTY
	Cilacap, 11 Agustus 1975						
2	NURLAELY HANIFAH	P	ADIPALA	ISLAM	GURU	SMA	GTY
	Cilacap, 24 Februari 1982						
3	SRIYATUN, S.Pd	P	KROYA	ISLAM	GURU	S1 Pend.	GTT
	Cilacap, 20 April 1984						
4	MAR'ATUL LATIFAH	P	KEMRANJEN	ISLAM	GURU	S1 Dakwah	GTY

	BANYUMAS, 11 Januari 1996						
5	KHUSNUL KHOTIMAH S.Pd.I	P	KEMRANJEN	ISLAM	GURU	S1 PAI	GTY
	Banyumas, 13 Maret 1986						
6	UMMI SALAMAH, A.Md	P	BINANGUN	ISLAM	GURU	D3 Managemen Komputer	GTY
	Cilacap, 20 Mei 1991						
7	HANI MUSYAROFAH,A.Md	P	KEMRANJEN	ISLAM	GURU	D3 Akuntansi	GTY
	Banyumas, 25 Nov 1976						
8	RESTININGSIH,S.Kep	P	KROYA	ISLAM	GURU	S1 Keperawatan	GTY
	Cilacap,22 Juli 1986						
9	HENTY ROHMANIYAH, S.Pd	P	KROYA	ISLAM	GURU	S1 PKN	GTY
	Cilacap,13						

	Oktober1993						
10	WAHYUTI UTARI, S.Pd	P	KEMRANJEN	ISLAM	GURU	S1 PGPAUD	GTY
	Banyumas, 02 Januari 1978						
11	ISTINGANATUS S	P	KROYA	ISLAM	GURU	SMA	GTT



IAIN PURWOKERTO

c. Siswa

Siswa sebagai objek pendidikan juga tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan, dan adanya siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa terlaksana. Adapun siswa yang ada di TK IT Quantum Mulia pada tahun pelajaran 2018/2019 membuka layanan kelompok A sebanyak 2(dua) kelas dan kelompok B sebanyak 3 (Tiga) kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Robel TK IT Quantum Mulia

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa	Usia	Wali Kelas
1	Kelas A1	25	3,5-4 th	Khusnul Khotimah, S.Pd.I
2	Kelas A2	26	4-5 th	Sriyatun, S.Pd
3	Kelas B1	26	5-6 th	Hani Musyarofah, A.Md
4	Kelas B2	27	6-7 th	Ummi Salamah, A.Md
5	Kelas B3	26	6-7 th	Restiningsih, S.Kep.

5. Sarana dan Prasarana TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang harus ada, karena untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan, harus ada adanya sarana dan prasarana agar tercapainya kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Yang di maksud dengan sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar seperti : alat tulis, buku pelajaran, dan berbagai media pendidikan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah segala fasilitas yang tidak berkaitan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar seperti : gedung, lemari, komputer dan sebagainya. Semua itu harus terencana disediakan dan dikelola dengan baik. Sarana dan Prasarana yang dimiliki TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap meliputi :⁴⁴

⁴⁴ Dokumen TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap pada tanggal 12 November 2019

Tabel 4.3
Sarana TK IT Quantum Kroya

NO	BANGUNAN/RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Meja anak	125	Baik
2	Tikar	20	Baik
3	Meja / Kursi Guru	8	Baik
4	Almari	8	Cukup
5	Etalase	3	Baik
6	Ayunan	5	Cukup
7	Jungkitan	2	Cukup
8	Rak sepatu	17	Baik
10	Peluncuran	2	Cukup
11	Bola dunia	1	Cukup
12	Panjatan besi	2	Cukup
13	Undar	2	Cukup
14	APE Dalam (sentra)	6	Baik

Tabel 4.4
Prasarana TK IT Quantum Mulia

NO	BANGUNAN/RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Kantor/Kepala TK dan guru	1	Baik
3	Ruang Kesehatan (UKS)	1	Cukup
4	Dapur	1	Cukup
5	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
6	Kamar Mandi/ WC Anak	1	Baik
7	Gudang	1	Cukup
8	Halaman Bermain	1	Baik
9	Sumur	1	Cukup
10	Tempat cuci tangan	2	Cukup

11	Tempat Wudhu	5	Cukup
12	Kasur	20	Cukup

6. Implementasi pengembangan keterampilan membaca TKIT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap

Penerapan kegiatan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya telah diterapkan sejak berdirinya TK IT Quantum Mulia kroya sesuai dengan tujuan dan visi misi TK IT Quantum. Penerapan pengembangan keterampilan membaca diterapkan sejak kelas A hingga kelas B, hal ini dilakukan agar anak mendapatkan stimulasi dengan optimal. Dalam kegiatan membaca yang telah direncanakan khususnya pada saat jurnal pagi dimana kegiatan membaca dan menghafalkan surat pada Al Quran dilaksanakan. Dalam pelaksanaan stimulasi kegiatan membaca pada kelas A memiliki kurun waktu yang sama dengan kelas B yaitu 1 jam dimulai dari pukul 07.00 - 08.00 WIB, yang membedakan adalah materi yang disampaikan jika kelas A sebatas diperkenalkan dengan huruf Hijaiyah sedangkan kelas B sudah lebih kompleks yakni stimulasi dengan huru - huruf dan buku berjilid.⁴⁵

B. Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Anak Usia 5 – 6 Tahun

Kegiatan membaca bagi anak usia 5 – 6 tahun merupakan tahap pengenalan saja yang pada umumnya disebut dengan membaca permulaan. Ketika membaca baik dalam bentuk buku maupun tulisan yang lain, anak mengenal simbol-simbol yang ada di dalamnya. Penanaman akan membaca pada anak usia 5 - 6 menjadi penting sebab sebagai bekal menuju sekolah dasar. Berbagai macam metode sebagai stimulasi untuk mengembangkan keterampilan membaca pada anak dilakukan oleh pendidik dan orang tua.

Di TK IT Quantum Mulia Kroya, untuk mengembangkan keterampilan membaca dilakukan dengan berbagai upaya agar anak mampu berkembang

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ayu, Kepala Sekolah TK IT Quantum, pada hari Selasa, 19 November 2019. Pukul 10.00 WIB

sesuai dengan standar tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Proses perkembangan keterampilan membaca sangat diperhatikan sebagai penilaian apakah anak telah berkembang sesuai harapan atau tidak.

Penerapan keterampilan membaca dapat dilakukan dengan berbagai metode dan kesempatan saat kegiatan belajar dan bermain dilakukan pada sebuah lembaga PAUD seperti salahsatunya TK IT Quantum Mulia Kroya ini. Untuk mengembangkan keterampilan membaca pada anak usia 5 - 6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya, dilakukan pada semua kelas B. Kegiatan membaca dilakukan setiap pagi hari pada hari Senin sampai Jumat setelah kegiatan hafalan suratan pendek Jus 30.

Dalam pengembangan keterampilan membaca anak usia 5 – 6 tahun yang memerlukan berbagai stimulasi yang digunakan seperti membaca dengan buku berjilid (1-3), kegiatan mengeja huruf pada saat sentra, membaca dan menyusun huruf, bernyanyi dan sebagainya. Pada intinya semua lembaga sekolah untuk menstimulasi perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan berbagai metode agar anak dapat diharapkan berkembang dengan maksimal. Dengan adanya kegiatan membaca di TK IT Quantum Mulia kroya diharapkan peserta didik mampu berkembang dengan baik dalam keterampilan membacanya. Karena dengan adanya dukungan baik dari pendidik maupun sarana prasarana yang cukup memadai perkembangan keterampilan membaca bagi anak usia 5-6 tahun akan terus dikembangkan agar anak mampu berkembang maksimal sesuai dengan tahapannya.⁴⁶

Berdasarkan observasi, wawancara langsung dan juga dokumentasi dapat didefinisikan perkembangan keterampilan membaca anak usia 5 - 6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya, sebagai berikut :

1. Perencanaan perkembangan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya

Penanaman kegiatan membaca anak usia 5-6 tahun mulai diterapkan sejak berdirinya TK IT Quantum Mulia Kroya, pada tahun 2013

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Hani, Guru TK IT Quantum, pada hari Selasa, 26 November 2019. Pukul 10.45 WIB

yang didirikan oleh Yayasan Quantum Umat Mulia Cilacap yang bergerak di kegiatan Sosial Dakwah. Karena mengingat betapa pentingnya kemampuan untuk membaca, yakni sebagai bekal pada jenjang sekolah dasar perlu diperkenalkan sejak dini. Oleh sebab itu agar anak dapat terampil membaca di TK IT Quantum Mulia memiliki perencanaan yang harus tercapai sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengenal baik huruf maupun angka pada usia 5-6 tahun
- b. Siswa dapat membaca nama sendiri
- c. Siswa dapat mengeja dan membaca tulisan, baik huruf maupun angka
- d. Siswa dapat terampil membaca pada usia kelulusan di TK IT Quantum Mulia yakni usia 6 – 7 tahun

Selain hal tersebut dalam merencanakan keberhasilan pelaksanaan kegiatan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya, pendidik yang disebut sebagai ustadzah diwajibkan hadir sebelum pukul 07.00 WIB, disebabkan setiap anak berhak mendapatkan bimbingan privat untuk membaca pada waktu jurnal pagi.

2. Tujuan mengembangkan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya

Mengingat pentingnya pendidikan anak saat masih berusia dini. Di mana pada masa ini anak mudah sekali untuk mengingat sesuatu dan merupakan masa keemasan baginya. Anak bagaikan gelas yang belum diisi oleh apapun dan dengan mudah menampung segala sesuatu dengan cepat. Maka selanjutnya, anak mudah di ajak, dibimbing, dan ditanamkan untuk terampil membaca dengan berbagai stimulasi yang diberikan.

Penerapan kegiatan membaca bagi anak usia 5-6 tahun tidak lepas dari proses perkembangannya. Di mana dalam perkembangannya setiap anak pasti berbeda. Dalam hal ini peran pendidik dan orang tua untuk mengembangkan keterampilan membaca sangat diperhatikan agar anak mampu berkembang sesuai dengan standar pencapaian pembelajaran. Penerapan kegiatan membaca memiliki tujuan agar anak mampu terampil dalam membaca. Dengan keterampilan tersebut anak akan cenderung

mudah menerima informasi, memperbaharui pengetahuan, serta memudahkan anak untuk mengungkapkan keinginannya sebab anak telah memiliki pembendaharaan kata yang cukup luas.

3. Pelaksanaan strategi pengembangan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya

Kegiatan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya, dilaksanakan setiap pagi hari, mulai pada jam keberangkatan sekolah sampai jam 08.00 WIB pada hari senin sampai dengan hari Jumat. Adapun guru yang melatih anak dalam kegiatan membaca ini terdapat 6 orang ustadzah yaitu Ustadzah Hani dan Ustadzah Ani di kelas B1, Ustadzah Umi dan Ustadzah Isti di kelas B2, Ustadzah Resti dan Ustadzah Latifah di kelas B3. Kegiatan membaca diterapkan untuk kelas B, sedangkan kelas A belum ada penerapan kegiatan membaca. Walaupun sebenarnya setiap kelas merupakan anak-anak yang usianya berbeda-beda yaitu kelas B1 (5-6 Tahun), kelas B2 dan B3 usia (6-7 tahun atau usia kelompok di mana anak yang siap masuk jenjang sekolah dasar), tetapi penerapan kegiatan membaca pada tiga kelas tersebut, yakni kelas B1, kelas B2 dan kelas B3 menggunakan materi, buku dan penilaian yang sama, yang membedakan adalah kemampuan perkembangan keterampilan membaca pada anak.

Strategi penerapan pengembangan keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya meliputi : a. Sarana pengajar yaitu Buku belajar membaca, yakni buku berjilid 1 sampai dengan jilid 3, Kartu Huruf, buku cerita, b. Cara mengajar : dalam mengajarkan membaca buku berjilid, dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu. Dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Membaca buku berjilid

Untuk memperkenalkan huruf pada anak kelas B digunakan metode membaca buku berjilid. Buku berjilid ini terdapat tingkatan sesuai dengan perkembangan keterampilan membaca pada anak. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan. Tahap pertama anak diperkenalkan dengan huruf, menggunakan buku berjilid 1, tahap kedua

setelah anak dapat mengenali huruf-huruf anak kemudian naik ke jilid yang tingkatannya lebih tinggi yaitu jilid 2 sehingga anak lancar dan terampil dalam membaca, guru selalu berusaha agar setiap siswa mampu membaca dengan lancar tanpa memanjangkan suara huruf yang pertama, maupun suara huruf yang kedua dan huruf lainnya. Alokasi waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran membaca adalah 1 jam. Anak – anak mulai diperkenalkan dengan huruf dan simbol pada saat awal masuk sekolah yakni pada semester satu. Karena dengan diperkenalkan huruf dan simbol terlebih dahulu, akan memudahkan anak untuk belajar membaca.

Ustadzah melakukan persiapan dengan menyiapkan meja, buku berjilid, alat tulis dan menata tempat sebelum anak berdatangan dan siap untuk memulai kegiatan membaca. Setelah melakukan persiapan, ustadzah membuka pembelajaran dimulai dari anak yang berangkat paling awal sebagai nomor antre yang pertama. Jadi pada awal – awal pembelajaran yakni pada awal semester satu dengan durasi 1 jam tersebut anak diperkenalkan dengan buku berjilid 1 yang di buku tersebut merupakan tahanan pengenalan huruf – huruf. Setelah itu jika anak sudah memahami huruf dan dapat mengucapkannya anak dapat melanjutkan ke buku berjilid 2 sesuai dengan perkembangan membaca anak. Satu anak berkesempatan belajar membaca yang dibimbing oleh satu ustadzah, sehingga anak diharapkan dapat diketahui dengan pasti perkembangannya dengan di pantau dengan buku prestasi anak, yang harus dibawa setiap hari dan diserahkan pada ustadzah setiap kegiatan membaca guna mencatat perkembangan membaca anak sudah sejauh mana keterampilan membacanya. Adapun langkah-langkah isi penjelasan ustadzah pada jilid 1, 2, 3 dan buku bacaan lainnya, adalah sebagai berikut:

- 1) Buku berjilid 1

Cara mengajarkan membaca pada halaman pertama buku berjilid 1 akan di jumpai huruf-huruf a,b,c, hingga z. Ustadzah

mencontohkan cara membaca setiap hurufnya dan kemudian anak menirukan bacaan tersebut. Ustadzah menunjuk setiap huruf yang ada pada halaman tersebut. Jika anak sudah cukup hafal dengan huruf – huruf tersebut anak dapat di naikkan ke halaman selanjutnya. Pada halaman selanjutnya barulah huruf-huruf tersebut dirangkai membentuk sebuah kata.

2) Buku berjilid 2, 3 dan buku bacaan lainnya

Pada buku berjilid 2 dan seterusnya, terdapat kata kata yang disusun menjadi sebuah kalimat. Setiap anak diperbolehkan membaca 2 hingga 4 baris kalimat sesuai dengan kemampuan anak. Pada buku berjilid dua terdapat kata imbuhan seperti ber-, -in-, -kan, dan sebagainya, sehingga ustadzah mencontohkan terlebih dahulu cara membaca kata imbuhan tersebut, kemudian anak menirukannya. Jika anak sudah dapat membaca setiap kata imbuhan, maka anak akan diperbolehkan membaca baris selanjutnya yang berisi kalimat – kalimat yang terdapat kata imbuhan. Selanjutnya anak akan di naikan ke halaman bahkan jilid berikutnya sesuai dengan perkembangan keterampilan membacanya.

Buku berjilid dipilih sebagai media utama dalam menstimulasi anak sebab terdapat tingkatan bagi anak untuk memahami huruf sehingga tidak memaksa anak untuk belajar memahami huruf secara menyeluruh tanpa pemahaman yang optimal, melainkan membebaskan anak untuk belajar sesuai dengan tahapannya. Hasil yang diharapkan dari membaca buku berjilid anak mampu memahami huruf satu persatu dan selanjutnya mampu membaca kata serta kalimat sesuai dengan kemampuan perkembangan keterampilan membaca pada anak. Dalam kelas B1 beberapa anak menunjukkan perkembangan sesuai dengan harapan, yakni anak sudah mampu membaca, namun disisi lain juga terdapat

anak yang kurang mampu memahami huruf - huruf yang ada pada buku berjilid.

3) Menyusun Huruf

Menyusun huruf merupakan sebuah lembar kerja yang terdapat huruf-huruf. Dalam satu lembar kerja harus diisi oleh anak dengan satu atau dua kata sesuai dengan perintah guru. Guru menyiapkan satu lembar kerja berupa kertas yang terdapat kolom - kolom untuk kemudian dirangkai oleh anak sesuai dengan kata yang akan disusun. Penyusunan huruf pada lembar kerja yang telah disediakan guru dilakukan pada saat kegiatan sentra. Sentra yang dimaksud adalah sentra persiapan. Dalam sentra persiapan anak akan diberi beberapa kertas yang didalamnya terdapat huruf A hingga Z secara terpisah. setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk merangkai kata sesuai dengan tugas yang diberikan oleh ustadzah pada hari tersebut.

Dalam mengerjakan tugas tersebut anak diberi satu lembar kertas dan lem sebagai media untuk meletakkan huruf yang telah disediakan sesuai dengan kata yang akan disusun. Anak diberi penjelasan terlebih dahulu oleh ustadzah tentang kata yang akan disusun kemudian anak mencari dan menyusun sendiri pada media yang telah disediakan selama kurang lebih 5 menit per anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Hal ini bertujuan agar anak lebih mengenali huruf huruf. Dalam penerapannya pada kelas B1 dapat dijumpai bahwa anak mampu mengerjakan tugas tersebut sebab sebelum mereka mengerjakan tugas tersebut, anak telah diberi contoh terlebih dahulu oleh ustadzah untuk menyusun kata yang harus disusun pada saat sentra hari tersebut.

4) Pembiasaan membaca pijakan kegiatan sentra

Sebelum kegiatan sentra dimulai baik sentra persiapan, sentra agama, sentra sains, sentra olah tubuh, sentra memasak, sentra seni, sentra balok dan sentra main peran akan dibimbing oleh

guru sentra agar anak membaca pijakan kegiatan sentra yang akan dilakukan pada hari tersebut. Ustadzah membacakan setiap kata dalam pijakan tersebut terlebih dahulu, kemudian siswa menirukannya. Hal ini dilakukan mulai dari kelas A hingga kelas B yang membedakan adalah jika kelas A guru membaca terlebih dahulu kemudian anak mengikuti namun jika kelas B anak dibimbing untuk membaca kata demi kata sendiri. Penerapan pada kelas B1 yakni dengan cara anak membaca huruf demi huruf kemudian anak dapat membacanya menjadi sebuah kata pada satu kalimat yang kemudian kalimat tersebut diulang kembali oleh ustadzah dan anak - anak kelas B1. pada kelas B1 anak yang sudah mampu membaca dan mengenali huruf menjadi penentu keberhasilan membaca pijakan sedangkan anak yang belum dapat memahami semua huruf hanya sebatas menirukan saja.

5) Pembiasaan membacakan cerita sebelum jam istirahat tidur siang

TK IT Quantum Mulia menerapkan istirahat tidur siang untuk siswa siswinya pada pukul 12.30 sampai dengan 14.00. setiap siswa diharuskan tidur siang sebagai waktu istirahat mereka. Sebelum berdoa dan tidur, siswa akan dibacakan sebuah cerita atau dongeng oleh ustadzah. Media yang digunakan yaitu buku cerita atau buku dongeng yang setiap harinya dibacakan dengan judul yang berbeda-beda. Waktu pembacaan dilakukan kurang lebih 15 menit. Untuk konsep cerita disiapkan sesuai dengan kreatifitas guru kelas masing – masing.

Pembacaan buku cerita diharapkan dapat menambah pembendaharaan kata yang dimiliki oleh anak. Dengan buku cerita yang dikemas secara menarik oleh ustadzah anak dapat menangkap kata yang mungkin belum pernah mereka dengar sehingga anak mampu bertanya atau menyerap kata yang baru disampaikan oleh ustadzah. Dalam kelas B1 dapat dijumpai saat ustadzah menyampaikan cerita anak mampu bertanya mengenai kata baru

yang anak peroleh pada hari itu dan ustadzah menerangkannya sehingga anak benar benar memperoleh kata baru untuk memperkaya pembendaharaan kata yang dimilikinya.

6) Media sudut baca

Sudut baca merupakan sebuah sudut yang terdapat rak buku bacaan berupa majalah, buku bantal, serta buku cerita. Diharapkan anak dapat tertarik meskipun hanya sebatas melihat gambar, alangkah lebih baiknya lagi anak dapat mengenali huruf dan membacanya. Anak dapat mengambil majalah atau buku sesuai dengan keinginannya dan dikembalikan lagi pada rak buku. Waktu pembacaan buku dapat dilakukan pada jam istirahat pertama yaitu pukul 10.30 sampai dengan 11.00 WIB dan jam istirahat kedua pada pukul 11.45 sampai dengan 12.30 WIB. Selain itu, pada setiap kelas juga terdapat rak baca yang terdapat buku-buku yang letaknya dapat dijangkau oleh anak sehingga anak dapat mengambil buku sesuai dengan keinginan mereka.

Penyediaan sudut baca menjadi daya tarik untuk kelas B1 pasalnya setiap jam istirahat anak anak kelas B1 dengan pantauan dari gurunya, beberapa anak mengambil buku yang tersedia pada sudut baca dan membawanya kedalam kelas untuk dilihat serta dibaca. Hal ini biasanya memicu anak lain untuk mengambil buku di sudut baca yang kemudian dalam satu kelas mereka melihat dan membaca buku bersama - sama hal ini diharapkan anak mampu tertarik dengan buku bacaan dimana pun mereka menemukan buku sehingga anak gemar dan terampil membaca.

4. Perkembangan keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia

Selanjutnya menurut data yang diperoleh dalam perkembangan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum mulia, setiap anak yang masuk kelas B khususnya B1 merupakan anak yang belum pernah bersekolah sebelumnya, sehingga keterampilan membaca mereka memang belum muncul. Pada awal semester pertama (ganjil) anak

di perkenalkan dengan huruf dan simbol. Setiap anak memperoleh stimulasi yang sama, yang membedakan adalah proses perkembangannya baik dari daya ingat, penalaran anak untuk mengenali huruf-huruf, serta kelancaran dalam membaca.

Pada awal semester pertama anak belum dapat sepenuhnya mengenal dan mengingat huruf A hingga Z. Berbagai stimulasi yang dilakukan seiring berjalannya waktu, perkembangan keterampilan membaca anak mulai terlihat. Anak mulai dapat mengenali dan mengingat huruf demi huruf. Mulai dapat membaca nama sendiri meski masih dieja, mulai tertarik dengan buku meski hanya sebatas melihat gambar dan meraba atau mencoba untuk mengenali huruf – huruf yang ada. Untuk menstimulasi perkembangan membaca anak agar sesuai dan tercapainya standar bahasa anak yakni Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, maka dilakukan berbagai strategi.

Perkembangan membaca pada akhir semester pertama, sebagian besar anak telah mampu mengenal dan mengingat semua huruf-huruf dari A hingga Z. Meskipun perkembangan keterampilan membaca anak berbeda – beda, namun anak yang pada mulanya belum dapat membaca nama sendiri, pada akhir semester sudah lancar membaca nama mereka sendiri maupun nama temannya. Anak yang pada mulanya hanya tertarik pada buku untuk dilihat gambarnya sudah dapat membaca buku sendiri meskipun terkadang masih dieja per huruf, dan anak juga sudah mulai gemar membaca setiap ada tulisan di manapun.⁴⁷

5. Peran pendidik dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya

Pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini merupakan kewajiban serta tugas bagi seorang pendidik. Pelaksanaan pengembangan keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Hani, Guru TK IT Quantum, pada hari Selasa, 26 November 2019. Pukul 11.15 WIB

disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan setiap anak.

Pencapaian kemampuan yang diharapkan dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Oleh sebab itu menjadi bahan pemikiran dalam mencapai keberhasilan anak untuk masa yang akan datang dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Untuk itu dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan dalam penyusunan program rutinitas atau pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari anak.

Demi mewujudkan tujuan agar anak mampu membaca dengan baik dan lancar tidak mengacu pada peran pendidik saja, namun juga peran orang tua. Oleh sebab itu, di TK IT Quantum Mulia kroya melibatkan orang tua untuk berperan dalam menstimulasi keterampilan membaca putra – putrinya. Yakni setiap anak di beri buku prestasi yang terdapat catatan perkembangan membaca anak yang bertujuan agar orang tua dapat memantau dan menstimulasi putra- putrinya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.⁴⁸

Guru di sekolah memberikan stimulasi pada anak dengan berbagai strategi yang telah direncanakan diharapkan orang tua dapat menstimulasi kembali atau mengulang kegiatan membaca yang dapat dilakukan di rumah agar anak dapat mengingat huruf dan simbol secara berkesinambungan sehingga anak akan terampil dalam membaca.

Sesuai dengan data wawancara yang diperoleh dari seorang wali murid dalam mengembangkan keterampilan membaca pada anak dapat dilakukan dengan cara, orang tua menyempatkan diri membimbing anak untuk belajar mengenali huruf dan simbol yang dilakukan pada setiap malam hari sebagai waktu belajar anak dirumah dan waktu-waktu tertentu saat anak menjumpai simbol atau tulisan.⁴⁹

Selain hal tersebut orang tua juga dapat memberikan stimulasi

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Sri Rahayu, Kepala TK IT Quantum, pada hari Kamis, 28 November 2019. Pukul 09.00 WIB

seperti mengulang kegiatan membaca yang telah dilakukan disekolah. Setiap anak yang diberikan stimulasi membaca berulang – ulang akan lebih unggul dalam keterampilan membacanya. Orang tua juga harus memperhatikan gizi, kasih sayang dan kebutuhannya agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

6. Penilaian Perkembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 -6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya

Dalam setiap pendidikan, penilaian sangatlah dibutuhkan karena suatu pendidikan tidak akan bisa terukur tanpa adanya sebuah penilaian, oleh karena itu TK IT Quantum Mulia Kroya juga melaksanakan penilaian. TK IT Quantum Mulia Kroya melaksanakan penilaian pada keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun sebagai tolak ukur perkembangannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara berjenjang. Dalam hal ini penilaian keterampilan membaca diukur meliputi, kemampuan pengenalan (kognitif), bacaan (bahasa), dan nada/intonasi. Adapun bentuk penilaian hasil dalam keterampilan membaca yakni:

a. Buku prestasi anak

Buku prestasi dimiliki oleh setiap anak sebagai pedoman sejauh mana anak telah berkembang pada proses membacanya. Anak yang membacanya terampil dapat dinaikkan ke tingkatan berikutnya dengan tanda “N” yang berarti naik, sedangkan “BN” berarti belum naik atau anak masih tetap pada halaman yang sedang dibaca, anak harus mengulang – ulang kata yang sedang dibaca hingga anak mampu membaca kata demi kata dengan lebih baik dan lancar.

b. Pengamatan

Adanya penilaian adalah untuk pengukuran peserta didik terkait sejauh mana anak menyerap proses pembelajaran yang telah diajarkan serta untuk mengetahui sejauh mana anak mampu mengimplementasikan apa yang telah diajarkan. Penilaian dilakukan oleh ustadzah di TK IT Quantum Mulia Kroya mencakup penilaian

secara tertulis.

Dalam penilaian yang dilakukan oleh ustadzah terdapat 2 komponen yakni:

- 1) Kemampuan pengenalan yakni kemampuan anak dalam mengenali atau mengingat setiap bentuk simbol atau huruf yang telah dipelajarinya
- 2) Kelancaran yaitu menyangkut ketepatan dalam membaca kata demi kata secara tepat dan benar.

Komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam perkembangan keterampilan membaca anak. Masing - masing komponen berisi indikator secara bertingkat menunjukkan adanya penguasaan keterampilan dalam membaca. Anak yang membacanya berkembang dengan baik atau sudah terampil membaca akan di kategorikan “BSH” atau “BSB” yang berarti berkembang sesuai dengan harapan, sedangkan anak yang belum dapat membaca secara lancar masuk ke dalam kategori “MM” atau mulai muncul.⁵⁰

C. Analisis pengembangan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya

Analisis pelaksanaan pengembangan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya, dari data yang telah disajikan, maka setelah melakukan penyusunan penyajian data maka perlu juga melakukan penyusunan analisis data agar dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana perkembangan keterampilan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dari apa yang telah disampaikan oleh ustadzah – ustadzah di TK IT Quantum Mulia Kroya yang melatar belakangi atau sebagai alasan diterapkannya stimulasi membaca pada anak usia dini yaitu untuk

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Sri Rahayu, Kepala TK IT Quantum, pada hari Kamis, 28 November 2019. Pukul 09.00 WIB

mengembangkan keterampilan anak dalam membaca. Alumnus dari TK IT Quantum Mulia Kroya diharapkan terampil dalam membaca, sehingga dalam perkembangan membacanya terus dipantau agar dapat diketahui sejauh mana anak terampil dalam membaca.

Stimulasi yang diterapkan menuntut keaktifan anak dalam belajar membaca dan guru sifatnya hanya membimbing. Anak akan dapat membaca dengan cepat, baik, dan benar. Karena stimulasi yang diberikan cukup kompleks yang dimulai dari pengenalan huruf satu per satu. Dalam menstimulasi telah direnungkan secara sistematis dan urut, mulai dari bahan ajar yang ringan sampai bahan ajar yang cukup berat. Kegiatan membaca buku berjilid dan berlatih membaca pada setiap kegiatan baik sentra maupun kegiatan lain dalam penyampaian bersifat fleksibel, sehingga guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan perkembangan keterampilan membaca anak dan kondisi kegiatan belajar mengajar.

Diterapkannya stimulasi pembelajaran membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya sejak usia dini sangatlah tepat, sebab pada saat ini setiap individu dituntut mempunyai daya baca yang tinggi, dengan berbagai stimulasi dan pemantauan terhadap perkembangan membaca setiap anak yang telah dilakukan dapat diketahui sejauh mana anak berkembang dalam keterampilan membacanya.

Jadi menurut pandangan peneliti mengenai pelaksanaan pengembangan keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

1. Dari data yang disajikan sebelumnya, bahwa seorang guru dalam menstimulasi perkembangan membaca harus melalui berapa langkah di antaranya adalah menyiapkan sarana mengajar meliputi buku berjilid, kartu huruf dan cara mengajar meliputi : tahap pertama dan kedua pada penyampaian materi buku berjilid.
2. Mengenai sarana mengajar seperti: buku prestasi siswa, buku berjilid yang merupakan buku pedoman stimulasi perkembangan membaca anak. Dalam penerapan kegiatan membaca terdapat buku prestasi yang

merupakan sebuah catatan perkembangan keterampilan membaca anak yang dicatat setiap kali anak telah membaca. selain buku prestasi, terdapat buku berjilid yang digunakan untuk melatih anak agar bisa terampil membaca sesuai dengan pokok bahasannya.

Sarana mengajar yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan stimulasi perkembangan keterampilan membaca, maka selanjutnya anak akan lebih paham terhadap huruf – huruf yang telah diajarkan oleh ustadzah, yang hal ini tentunya akan menambah keterampilan anak dalam membaca.

1. cara mengajar meliputi: tahap pertama yaitu anak diperkenalkan dengan huruf – huruf disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak untuk mengenal huruf tersebut. Tahap kedua adalah setiap anak dilatih dengan buku berjilid hingga benar - benar bisa dan lancar, anak dapat naik ke jilid berikutnya sesuai dengan kemampuan keterampilan membacanya.

Berdasarkan analisis penulis mengenai tahapan - tahapan dalam mengajar sudah baik, karena anak banyak dilibatkan dalam proses tersebut, hingga mereka akan cepat paham dengan huruf huruf yang telah diperkenalkan sehingga anak terampil dalam membacanya. Apalagi dilatih dengan buku berjilid yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

2. Dalam penyampaian materi buku berjilid para ustadzah merujuk pada perkembangan buku prestasi siswa dan tidak asal – asalan dalam memberikan stimulasi keterampilan membaca. Buku prestasi sangat membantu sebab digunakan sebagai catatan perkembangan keterampilan membaca pada anak sehingga orang tua pun mampu menstimulus kembali sesuai dengan kemampuan dan materi yang telah diajarkan oleh guru disekolah. Alangkah lebih baiknya bila tulisan atau catatan tersebut ditulis lebih rapih oleh guru sehingga guru dan orang tua mampu dengan jelas memahami perkembangan anak yang telah dicatat secara rapih.

Dalam perkembangan keterampilan membaca anak di TK IT Quantum Mulia Kroya, sudah sesuai dengan standar Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, yakni anak senang dan menghargai bacaan, dapat menyebutkan simbol – simbol huruf yang dikenal, membaca nama sendiri. Dalam perkembangannya dapat dilihat bahwa anak kelas B1 telah berhasil mencapai beberapa indikator :

1. Anak telah mengenal lambang huruf sebagaimana anak telah dapat membaca dan menulis namanya sendiri
2. Anak telah memahami bahasa yakni anak mampu menyimak pertaan ustadzah baik dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti aturan dalam proses belajar dan bermain
3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dimana anak mampu bertanya mengenai kata atau karakter yang baru didengar
4. Anak mengenal pembendahraan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, jelak dan sebagainya)
5. anak mampu meniru dan mengucapkan huruf A - Z

Kemudian mengenai tujuan mengembangkan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya. Pada tahap tujuan pengembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun di TK IT Quantum Mulai Kroya merupakan turunan dari tujuan TK IT Quantum Mulia Kroya yakni “membekali peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar”. Dalam upaya membekali peserta didik salah satunya yaitu membekali anak dengan keterampilan membaca sebab pada tingkat sekolah dasar anak dituntut bisa membaca, sehingga pada TK IT Quantum mulia berupaya menanamkan keterampilan membaca sejak usia dini. Diharapkan anak mampu membaca dengan baik dan lancar sehingga memudahkan anak pada saat melanjutkan ke jenjang sekolah dasar maupun keterampilan anak dalam mengutarakan keinginannya serta memudahkan anak dalam berkomunikasi. Sebab keterampilan membaca memiliki banyak manfaat.

Lebih lanjut mengenai Peran pendidik dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya, menurut pandangan peneliti, strategi yang dilakukan dalam menerapkan stimulasi kegiatan membaca yaitu menggunakan kegiatan pembiasaan, yakni dengan membiasakan anak membaca setiap pagi hari, bertujuan agar stimulasi perkembangan membaca berlangsung secara optimal dan dapat memenuhi pencapaian anak. Dalam hal Strategi dalam mengembangkan keterampilan membaca juga dilaksanakan secara berkesinambungan sebab dilakukan oleh guru dan di ulang kembali oleh orang tua. Hal ini sangat baik karena anak baiknya belajar secara rutin dan berkesinambungan.

Selanjutnya peneliti mengalisis penilaian perkembangan keterampilan membaca pada anak usia 5 -6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya, Penilaian dalam proses pelaksanaan perkembangan keterampilan membaca sudah sesuai, bahwa penilaian mencakup proses dan hasil kegiatan anak didik yang berkaitan dengan pengenalan, kelancaran dan keterampilan dalam membaca yang direncanakan. Kenyataan menunjukkan bahwa cakupan hasil belajar berkenaan dengan kemampuan pengenalan (kognitif), bacaan (bahasa), dan nada/intonasi. Penilaian yang ada pada proses dan hasil membaca di TK IT Quantum mulia Kroya yaitu melalui penilaian tertulis yang meliputi lembar penilaian yang dinamakan kartu prestasi. Selain hal tersebut penulis memberi masukan agar pengembangan keterampilan membaca lebih optimal maka disertakan pengenalan huruf dengan media *Flash card* agar anak lebih paham dan menegani satu persatu huruf yang dapat di kemas sesuai dengan kreatifitas guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya peneliti akan memaparkan kesimpulan yang kiranya menjadi jawaban atas rumusan masalah pada Bab I. Penulis mengambil kesimpulan bahwa perkembangan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan macam – macam huruf dan simbol di awal kegiatan membaca.
2. Membiasakan kegiatan membaca baik secara individu maupun kelompok setiap hari.
3. Membiasakan anak untuk setoran membaca setiap hari kepada ustadzah yaitu guna untuk mengetahui perkembangan pencapaian belajar membaca anak.
4. Penugasan mengulang kembali kegiatan membaca di rumah.
5. Pemberian kartu prestasi untuk memantau perkembangan keterampilan membaca pada anak.
6. Pelaksanaan strategi pengembangan keterampilan membaca dengan berbagai strategi. Yaitu membaca buku berjilid setiap pagi, membaca pijakan kegiatan setiap sentra, membaca buku pada jam istirahat yang telah disediakan pada sudut membaca, pembiasaan membacakan buku cerita oleh ustadzah sebelum tidur siang, membaca kartu huruf.
6. Anak telah mencapai beberapa indikator yang sesuai dengan standar Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yakni:
 - anak telah mengenal lambang huruf sebagaimana anak telah dapat membaca dan menulis namanya sendiri

- anak telah memahami bahasa yakni anak mampu menyimak ustadzah baik dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti aturan dalam proses belajar dan bermain
- anak mampu memahami cerita yang dibacakan dimana anak mampu bertanya mengenai kata atau karakter yang baru didengar
- anak mengenal pembendahraan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, jelak dan sebagainya)
- anak mampu meniru dan mengucapkan huruf A - Z

7. Penambahan media Flash Card agar anak mampu lebih optimal mengenali huruf – huruf

B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam proses perkembangan keterampilan membaca pada anak usia dini di TK IT Quantum Mulia Kroya diantaranya :

1. Ustadzah dan Kepala Sekolah
 - a. Memperkaya pengetahuan mengenai metode pengajaran membaca
 - b. Memberikan buku berjilid pada masing – masing anak agar anak dapat belajar membaca di rumah
 - c. Melengkapi alat peraga atau media yang dapat mendukung proses mengembangkan keterampilan membaca anak.
 - d. Pemberian stimulasi pengenalan pengembangan membaca bagi peserta didik kelas A seperti *Flash Card*.
2. Orang Tua
 - a. Memperhatikan perkembangan keterampilan membaca pada putra putrinya
 - b. Memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan anak pada kegiatan membaca
 - c. Membimbing dan menghimbau anak agar gemar membaca

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang membahas mengenai perkembangan membaca anak usia dini.

C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Alloh SWT atas berkah dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi masih merasa bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna sehingga koreksi dari peneliti lain sangatlah bermanfaat bagi perbaikan penelitian ini.

Di akhir skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang besar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya karya ini, memberikan sumbangsihnya dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, Didith Pramunditya. 2014. *Assesment Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Azwar, Saefudin.2001. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ghofar, Abdul. 2009. *Gaya Belajar Yang Tepat Untuk Merangsang Otak Anak*. Jogjakarta: Diglosia Printika.
- Gufron, Moh. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Hasan, Maimunah.2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading : cara cepat nan bermanfaat merangsang munculnya potensi membaca*. Bandung: MLC.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: KENCANA.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Munir Amin, Samsul. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih menyusun dan menyajikan cerita Untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Otto, Beverly.2015. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Padmonodewo, Soemiarti.2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Putra, Nusa dan Ninin dwi lestari. 2012. *Penelitian kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Prawira , Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Assure untuk mendesain pembelajaran sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohmad.2017. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohmad.2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia
- Rohmad dan Supriyanto. 2016. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo,M Joko.2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Suyadi dan Maulidya Ulfa. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E, dkk. 2014. *Membaca Membuka Pintu Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Prakti*. Yogyakarta: TERAS.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M Sugandhi. 2018. *Perkembangan peserta didik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

PEDOMAN OBSERVASI
PENELITIAN PERKEMBANGAN KETERAMPILAN
MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK IT QUANTUM MULIA KROYA KABUPATEN CILACAP

Informan : Ustadzah Hani Musyarofah, A.Md, Ustadzah Sri Rahayu S.Pd dan Ibu Yuliati
Jabatan : Guru dan Kepala sekolah
Pengamatan : Perkembangan Keterampilan membaca
Waktu Observasi : 19 November 2019 – 19 Januari 2020
Tempat : TK IT Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap

Catatan Hasil Observasi

1. 19 November 2019

Perkembangan keterampilan membaca pada semester pertama dan pelaksanaan stimulasi perkembangan membaca.

2. 17 Januari 2020

Perkembangan keterampilan membaca pada semester kedua.

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK IT QUANTUM MULIA KROYA KABUPATEN CILACAP
SOAL WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah didirikannya Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap?
3. sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap?
4. Upaya apa saja yang ibu berikan sebagai kepala sekolah di Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap demi tercapainya perkembangan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun sesuai dengan standar yang diharapkan?
5. Siapa sajakah yang berperan dalam mengembangkan keterampilan membaca pada anak di TK IT Quantum Mulia Kroya?
6. Bagaimana bentuk penilaian dalam pengembangan keterampilan membaca?

PENDIDIK

1. Bagaimana kondisi anak, dalam keterampilan membaca pada saat awal semester atau pada saat anak pertama kali masuk sekolah?
2. Upaya apa saja yang ibu berikan, agar anak mampu berkembang dengan baik dalam keterampilan membacanya?
3. Sarana prasarana seperti apa yang tersedia untuk membantu mengembangkan keterampilan membaca anak?
4. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat memberikan stimulus terhadap pengembangan keterampilan membaca pada anak?
5. Faktor apa saja yang mendukung pengembangan keterampilan membaca anak?
6. Bagaimana anak dapat dikategorikan terampil membaca?

7. Bagaimana pengaruh stimulus yang telah disampaikan terhadap pengembangan keterampilan membaca pada anak usia 5-6 tahun?
8. Apakah perkembangan keterampilan membaca anak sesuai dengan standar pencapaian?

ORANG TUA/ WALI

1. Apakah anak di rumah dibimbing untuk belajar mengenal huruf?
2. Apa saja stimulus yang diberikan oleh ibu, agar anak mampu lebih dalam mengenali simbol-simbol?
3. berapa jam biasanya anak di bimbing untuk belajar?
4. kendala apa yang biasanya dijumpai oleh ibu dalam mengenalkan simbol-simbol?
5. Sebagai orang tua bagaimana perubahan perkembangan keterampilan membaca anak saat pertama kali masuk sekolah hingga sekarang?
6. Upaya apa saja yang dapat diberikan oleh orang tua agar anak berkembang dengan baik pada proses membacanya?



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

PENELITIAN PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT QUANTUM MULIA KROYA KABUPATEN CILACAP

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap

a. Penulis : Bagaimana sejarah didirikannya Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap?

Ustadzah Ayu : TKIT Quantum Mulia merupakan rintisan pertama dari Yayasan Quantum Umat Mulia Cilacap yang bergerak di kegiatan Sosial Dakwah. TKIT Quantum Mulia merupakan TK *Fullday* yang berbasis Islam Terpadu pertama yang ada di Kroya. Seperti halnya nama yang kami sandang “Quantum Mulia”. Berdiri pada tahun 2013 dengan jumlah siswa pertama kami sebanyak 12 siswa dengan 2 (dua) tenaga pengajar saat itu, alhamdulillah di tahun ke-4, tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 ini siswa kami meningkat menjadi +/- 120 siswa dan di imbangi dengan penambahan tenaga pengajar menjadi 11 (sebelas) guru dan 1 (satu) kepala. Peningkatan terjadi juga dalam hal pengadaan sarpras dan media pembelajaran yang semakin memadai. Hal tersebut terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dan kerjasama yang sangat baik antara yayasan, lembaga, dan masyarakat, tentunya tidak terlepas dari dukungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kroya.

b. Penulis : Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap?

Ustadzah Ayu : Di tahun ajaran 2019/2020 Terdapat 11 guru dan 1 orang kepala yakni saya sendiri Sri Rahayu. Terdapat 2 guru yang berpendidikan S1 PAUD. Untuk jumlah peserta didik mencapai 120 siswa.

- c. Penulis : Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di TK IT Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap?
- Ustadzah Ayu : Terdapat lima kelas untuk kegiatan belajar, satu ruang sebagai kantor, terdapat pula UKS, satu dapur, 3 toilet, tempat wudhu, masjid, untuk sarana terdapat meja guru, meja peserta didik sejumlah siswa, buku-buku, alat peraga edukatif, alat permainan *In door* dan *out door*.
- d. Penulis : Upaya apa saja yang ibu berikan sebagai kepala sekolah di TK IT Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap demi tercapainya pengembangan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun sesuai dengan standar yang diharapkan?
- Ustadzah Ayu : sebagai kepala sekolah saya menghimbau para pendidik agar terus meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar, memimpin dalam meningkatkan sarana prasarana agar tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Penulis : Siapa sajakah yang berperan dalam mengembangkan keterampilan membaca pada anak di TK IT?
- Ustadzah Ayu : Demi mewujudkan tujuan agar anak mampu membaca dengan baik dan lancar tidak mengacu pada peran pendidik saja, namun juga peran orang tua. Oleh sebab itu, di TK IT Quantum Mulia kroya melibatkan orang tua untuk berperan dalam menstimulasi keterampilan membaca putra – putrinya. Yakni setiap anak di beri buku prestasi yang terdapat catatan perkembangan membaca anak yang bertujuan agar orang tua dapat memantau dan menstimulasi putra- putrinya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- f. Penulis : Bagaimana bentuk penilaian pada keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia?

Ustadzah Ayu : Dalam penilaian yang dilakukan oleh ustadzah terdapat 2 komponen yakni pertama, kemampuan pengenalan yaitu kemampuan anak dalam mengenali atau mengingat setiap bentuk simbol atau huruf yang telah dipelajarinya, kedua, kelancaran yaitu menyangkut ketepatan dalam membaca kata demi kata secara tepat dan benar. Komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam perkembangan keterampilan membaca anak. Masing - masing komponen berisi indikator secara bertingkat menunjukkan adanya penguasaan keterampilan dalam membaca. Anak yang membacanya berkembang dengan baik atau sudah terampil membaca akan di kategorikan “BSH” atau “BSB” yang berarti berkembang sesuai dengan harapan, sedangkan anak yang belum dapat membaca secara lancar masuk ke dalam kategori “MM” atau mulai muncul.

2. Wawancara dengan Pendidik TK IT Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap

a. Penulis : Bagaimana kondisi anak, dalam keterampilan membaca pada saat awal semester atau pada saat anak pertama kali masuk sekolah?

Ustadzah Hani : Pada saat pertama kali masuk sekolah yaitu awal semester satu, Sebagian besar anak masih meraba untuk mengenali huruf atau simbol-simbol, apa lagi untuk membaca anak masih belum dapat membaca nama ataupun tulisan yang lainnya.

b. Penulis : Upaya apa saja yang ibu berikan, agar anak mampu berkembang dengan baik dalam keterampilan membacanya?

Ustadzah Hani : Upaya yang diberikan yaitu seperti kegiatan membaca yang dilakukan setiap pagi hari, baik membaca huruf latin maupun membaca huruf hijaiyah sesuai dengan kemampuan anak, yang dicatat dalam perkembangan membaca anak yakni buku

prestasi, setiap anak dibimbing oleh satu guru. Selain hal tersebut, pada setiap kegiatan sentra anak diberikan stimulus untuk membaca kegiatan sentra yang akan dilakukan pada hari itu, yang dipandu oleh guru sentra. Dalam kegiatan sentra sendiri terdapat sentra persiapan yang sering disisipkan dengan membaca kartu huruf, mengelompokkan huruf agar anak lebih mampu mengenali huruf-huruf.

c. Penulis : Sarana prasarana seperti apa yang tersedia untuk membantu mengembangkan keterampilan membaca anak?

Ustad' zah Hani : Terdapat sudut membaca yakni sebuah sudut yang terdapat rak berisi buku bergambar, buku abjad, buku bantal yang berisi simbol-simbol, serta *Flash Card*, balok huruf, buku cerita, DVD player, hand laut.

d. Penulis : Apa saja kendala yang dihadapi pada saat memberikan stimulus terhadap pengembangan keterampilan membaca pada anak?

Ustadzah Hani : Setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda, pola asuh orang tua dan tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda, membuat pendidik harus lebih memperhatikan metode yang akan disampaikan agar setiap anak dapat berkembang keterampilan membacanya sesuai harapan.

e. Penulis : Faktor apa saja yang mendukung pengembangan keterampilan membaca anak?

Ustadzah Hani : Banyak faktor yang mendukung pengembangan membaca anak, namun anak akan berkembang sesuai harapan bahkan dapat berkembang sangat baik apabila, anak juga di beri stimulus tidak hanya di sekolahan saja namun juga pada saat di rumah bersama keluarganya.

f. Penulis : Bagaimana anak dapat dikategorikan terampil membaca?

Ustadzah Hani : Anak dapat dikategorikan terampil membaca bila anak dapat dan gemar membaca atau tertarik dengan buku bacaan dan mau membacanya. Selain itu kemampuan anak dapat berkembang sesuai dengan Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

g. Peneliti : Bagaimana pengaruh stimulus yang telah disampaikan terhadap pengembangan keterampilan membaca pada anak usia 5-6 tahun?

Ustadzah Hani : Pada akhir semester satu, sebagian besar anak sudah dapat membaca namanya sendiri, membaca setiap ada tulisan, dan mulai tertarik dengan keberadaan buku untuk dibaca, sebagian anak juga sudah dapat membaca dengan cukup lancar.

h. Peneliti : Apakah perkembangan keterampilan membaca anak sesuai dengan standar pencapaian?

Ustadzah Hani : Dilihat dari awal semester hingga akhir semester satu, anak dapat dikatakan berkembang sesuai dengan tahapan Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, namun perbaikan demi perbaikan untuk menstimulasi masih dilakukan agar setiap anak diharapkan dapat berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik.

3. Wawancara dengan Wali murid TK IT Quantum Mulia Kroya kabupaten Cilacap (Ibu Yuliati ibunda dari Hanindita)

a. Penulis : Apakah anak dirumah dibimbing untuk belajar mengenal huruf?

- Yuliati : Di rumah kami selalu menyempatkan untuk belajar mengenali huruf dan simbol setiap malam, dan waktu-waktu tertentu saat anak menjumpai simbol atau tulisan
- b. Penulis : Apa saja stimulus yang diberikan oleh ibu, agar anak mampu lebih dalam mengenali simbol-simbol?
- Yuliati : Mengenalkan berbagai macam huruf, mengenalkan huruf-huruf yang terdapat pada nama anak, membacakan buku cerita sebelum tidur
- c. Penulis : Berapa jam biasanya anak di bimbing untuk belajar?
- Yuliati : untuk berapa jamnya itu tergantung kemauan anak, sebab terkadang anak jika sedang dalam suasana hati yang bersemangat bisa mencapai 1 jam namun jika anak sudah lelah bermain, sedang dalam kondisi tidak bersemangat hanya beberapa menit. Namun tetap kami sisipkan dalam kegiatan lain untuk mengenalkan huruf dan tulisan pada anak.
- d. Penulis : Kendala apa yang biasanya dijumpai oleh ibu dalam mengenalkan simbol-simbol?
- Yuliati : kendala paling sering yaitu mood anak atau suasana hati, karena jika sedang bersemangat anak akan berlama – lama dalam belajar, namun jika suasana hati sedang tidak baik, sulit sekali membangun konsentrasinya
- e. Penulis : Sebagai orang tua bagaimana perubahan perkembangan keterampilan membaca anak saat pertama kali masuk sekolah hingga sekarang?
- Yuliati : Pada awal masuk sekolah dari usia 5 tahun hingga sekarang, Alhamdulillah anak saya berkembang, dari yang sebelumnya tidak mengenali huruf, saat ini sudah bisa membaca nama sendiri, mengeja tulisan-tulisan yang dijumpai dan gemar

terhadap buku-buku meskipun hanya dilihat dan mengeja huruf demi huruf.

f. Penulis : Upaya apa saja yang dapat diberikan oleh orang tua agar anak berkembang dengan baik pada proses membacanya?

Yulianti : orang tua dapat memberikan stimulasi seperti mengulang kegiatan membaca yang telah dilakukan disekolah. Setiap anak yang diberikan stimulasi membaca berulang – ulang akan lebih unggul dalam keterampilan membacanya. Orang tua juga harus memperhatikan gizi, kasih sayang dan kebutuhannya agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.



IAIN PURWOKERTO

HASIL DOKUMENTASI

1. Gedung TK IT Quantum Mulia dan Sarpras



Kegiatan membaca buku berjilid





IAIN PURWOKERTO

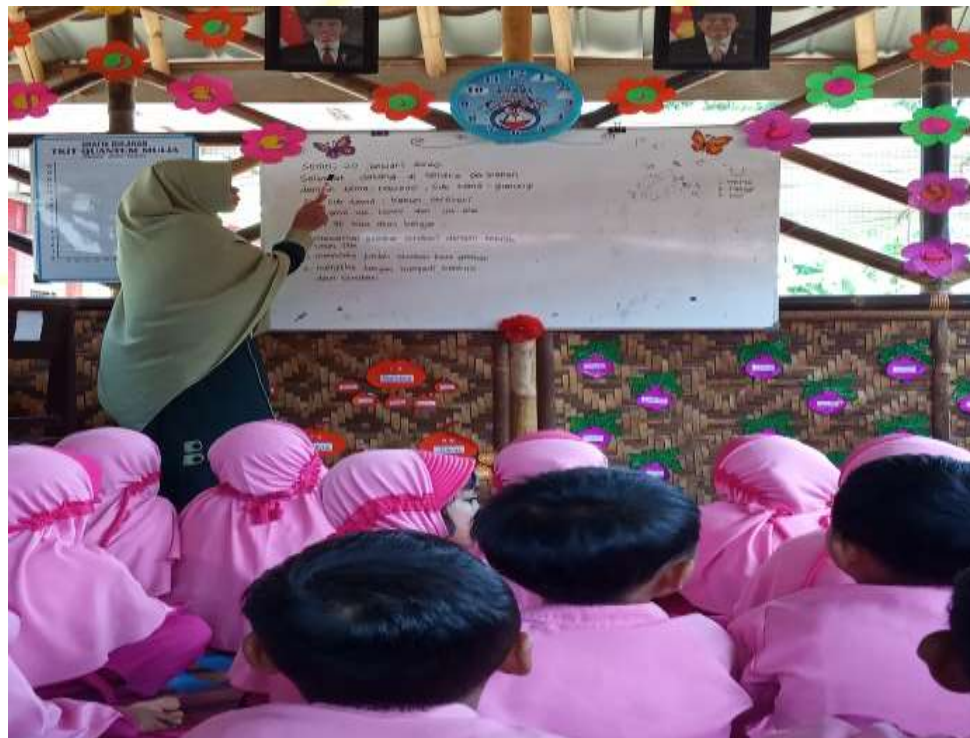
Buku prestasi dan buku berjilid



Sudut Baca



Pembacaan cerita sebelum tidur
Pembiasaan membaca kegiatan yang akan dilakukan saat kegiatan sentra
Pembiasaan membaca buku pada jam Istirahat




Membaca dan mengurutkan huruf



RPPH TK IT Quantum ulia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPPH)
TK IT QUANTUM MULIA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Tahun/Tanggal	Sekolah, by provinsi	2020
Kelompok/Usia	B/3-6 Tahun	
Semester/Minggu	II (1000)	
Tema/Sub Tema	Rekreasi/Kolam Renang	
Kelas/ Sektir	UTSMAN/ (pembelajaran)	
Alokasi Waktu	07.00 - 14.15 WIB	

Kompetensi Dasar

Nilai/Agama dan Moral

- 1.1 Mengetahui adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 3.1 Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari
- 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

Sosial Emosional

- 2.0 Memiliki sikap perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan di kelas

Kognitif

- 3.0 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, arah, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- 4.0 Menyebutkan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, arah, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai bentuk karya
- 3.8 Mengenal lingkungan alam (bumah, tanaman, hewan, tanah, air, batu -batuan)
- 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, cerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam

Bahasa

- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.10 Menyampaikan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif/mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal
- 4.11 Menyampaikan kemampuan bahasa ekspresif/mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal

Seni

- 3.15 Mengenal dan memanfaatkan berbagai karya dan aktivitas seni
- 4.15 Menyajikan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Psik Motorik

- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

Materi Pembelajaran:

1. Doa pagi dan petang hari
2. Meniru gerakan berenang
3. Kisah teladan (Pahlawan)
4. Melafalkan do'a berpaksiar
5. Menyanyi lagu rukun iman
6. Menyanyi lagu Naik becak
7. Murejiah QS. Al Fih dan Al Quraisy
8. Menghafal QS. Al Hamzah
9. Menghafal asmaul husna dan artinya "Al Mudzilu"
10. Praktek Wudhu dan Sholat

IAIN PURWOKERTO

11. Ber cerita semangatnya pergi rekreasi
12. Menggambar bebas tema liburan
13. Mengumpulkan gambar
14. Menempelkan gambar

Materi Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam
2. Mengucapkan tolong, maaf dan permisi
3. Meletakkan sepatu/sandal pada tempatnya
4. Makan makanan sehat bergizi seimbang
5. Pemeriksaan kuku, gigi, rambut, telinga tentang berat badan

Alat dan Bahan:

1. Lembar gambar bebas tema liburan
2. Lembar gambar bebas tema liburan
3. Lembar gambar bebas tema liburan
4. Buku panduan

Langkah Kegiatan:

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Teknik penilaian
I. Pembukaan 06.45 - 08.00	Kegiatan awal 1. Penyambutan kegiatan pagi hari 2. Private mengaji iqro 3. Bermain bebas	Observasi
08.00 - 09.00	Kegiatan SIT 1. Pembukaan memberi salam dan Do'a pagi hari 2. PT Menyanyikan lagu/ gerak lagu tepuk (pilih) "Nak Becek" 3. Anak dan guru Muroja'ah QS Al Fil dan Al Qumaisy 4. Menghafalkan surat Al Humazah 5. Bergerak menirukan gerakan berenang 6. Asmaul Husna dan artinya "Al Modzilu" 7. Menyanyi lagu Rukun Iman 8. Toilet training	Observasi Unjuk Kerja Unjuk Kerja Unjuk kerja Observasi Unjuk Kerja Unjuk Kerja
II. Kegiatan inti 09.00 - 10.00	Pijakan sebelum bermain Proses pembelajaran saintifik: Bahasa, Fikoh, Sossem 1. Guru Ber cerita tentang Rekreasi (Apa, dimana, kenapa, bagaimana, siapa, kapan) 2. Memotivasi anak bertanya tentang pengalaman rekreasi 3. Mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan tentang Kolam Renang	Observasi Observasi Unjuk Kerja
	Pijakan saat bermain SOP (mengenalkan aturan main, mengenalkan kegiatan bermain) Pemberian Tugas anak memilih kegiatan : NAM, Kognitif, Bahasa, Seni, Motorik, Sossem 1. Beritahu teman tentang liburan 2. Menggambar bebas tema liburan 3. Mengumpulkan gambar liburan 4. Menempelkan gambar liburan	
	Pijakan setelah bermain 1. Membereskan alat main 2. Anak menceritakan pengalaman bermain. 3. Menegaskan perilaku anak	

Foto bersama Kepala sekolah dan Ustadzah TK IT Quantum Mulia





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281)
636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B- 520 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Risna Anjarwati

NIM : 1522406077

Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2020

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-~~9~~^{3a}/In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/V/2019
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 20-05-19

Kepada Yth.
Kepala TK IT Quantum Mulia
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

"Perkembangan Ketrampilan Membaca Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TkIt Quantum Mulia Kroya" maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Risna Anjarwati
2. NIM : 1522406077
3. Semester : 8 (delapan)
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2019

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Anak Usia 5 – 6 Tahun
2. Tempat/Lokasi : TK IT Quantum Mulia
3. Tanggal Obsevasi : 20 Mei – 3 Juni 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Tembusan :
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281)636553Purwokerto53126

Nomor : B-12²⁻¹²/In.17/WD.LFTIK/PP.00.9/XI/2019 Purwokerto, 12 - 11 - 19
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
Kepala TK IT Quantum Mulia Kroya
Cilacap
di-Kroya

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Risna Anjarwati
2. NIM : 1522406077
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PIAUD
5. Alamat : Jalan Gatot Subroto RT27/RW01 Kroya
6. Judul : Perkembangan Keterampilan Membaca Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Perkembangan Keterampilan Membaca
2. Tempat/lokasi : TK IT Quantum Mulia Kroya/ Jalan A. Yani Rt 4 Rw 6 Perum Permata Buana desa Kedawung Kecamatan Kroya
3. Tanggal Riset : 18 November - 18 Januari 2019
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199303 1 001

IAIN PURWOKERTO



YAYASAN QUANTUM UMAT MULIA CILACAP
TKIT QUANTUM MULIA

Alamat : Perum Permata Buana Jl. A. Yani Kroya - Cilacap

SURAT KETERANGAN

Nomor : 252 /TK IT QUM/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK IT Quantum Mulia Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa:

Nama : Risna Anjarwati

NIM : 152206077

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data untuk bahan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Keterampilan Membaca Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap. Yang telah dilaksanakan pada:

Waktu pelaksanaan : 19 Desember 2019 – 19 Januari 2020

Subjek : Peserta Didik

Tempat Objek : TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap

IAIN PURWOKERTO

Kroya, 20 Januari 2020

Kepala TK IT Quantum Mulia Kroya



Spt Rahayu, S.Pd



PANITIA OPAK 2015
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Sekretariat : Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt. 1, Jl.A. Yani no 40A Purwokerto



SERTIFIKAT

226/A1/Pan.OPAK/VIII/2015

Diberikan Kepada :

RISNA ANJARWATI

Sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) Tahun 2015
Yang Diselenggarakan Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Purwokerto
Dengan Tema ; "Revolusi Berfikir untuk Mewujudkan Generasi Emas
yang Islami, Akademis, Humanis dan Nasionalis"
Pada Tanggal, 24 - 27 Agustus 2015

Dengan Nilai :

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
90	85	85	90	90	90	88,3

Purwokerto, 28 Agustus 2015
Mengetahui


Ketua DEMA


Lutfie Muammar Z
1123301074

Ketua Panitia


M. Najmudin Malkan
1223301207

Wakil Rektor III
IAIN Purwokerto


H. Supriyanto, Lc. M.S.I
NIP:19740326/199903 1 001

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor: 0772/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **RISNA ANJARWATI**
NIM : **1522406077**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PIAUD**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RISNA ANJARWATI
1522406077

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	93
2. Tartil	78
3. Tahfidz	81
4. Imlin'	82
5. Praktek	79

NO. SERI: MAJ-R-2019-059

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Februari 2019
Drs. M. Mukti, M.Pd.I



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT



IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.22/UPT:Blw:PP.0019/985-2015*

This is to certify that :

Name : **RISNA ANJARWATI**
Student Number :

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**

Purwokerto, September 9th 2015
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



IAIN PURWOKERTO www.stainpurwokerto.ac.id 135132-73

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو الوحدة لتقمية اللغة

مقدمان: شارع جندول احمد يولي رقيه، فأ، بورنوبورتو 53131، هاتفه 73132-73

الشهادة

رقم الشهادة: 0109/18871/PP/2010/LIPT/Blud/11

نشهد الوحدة لتقمية اللغة بأن:

الاسم : ريسا أنجارواتي

رقم التقييد : _____

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إعادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتقمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

51

(مقبول)

100

بورنوبورتو، 10 سبتمبر 2010

الوحدة لتقمية اللغة،
M.Ag. الدكتور صبور،
رقم التقييد: 100

1117.3.V.11113.31.00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Risna Anjarwati
2. NIM : 1522406077
3. Tempat/Tgl. Lahir: Cilacap, 19 September 1997
4. Alamat Rumah : Jalan Gatot Subroto rt 27 rw 01 Kroya Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Riswanto Suparman
6. Nama Ibu : Siti Heriyah
7. Nama Istri : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Al – Islamiyah Kauman Kroya, 2009
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 3 Kroya, 2012
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 1 Kroya, 2015
 - d. S1, tahun masuk : 2015
2. Pendidikan Non-Formal
-

C. Prestasi Akademik

1. Juara 3 Lomba Cerdas Cermat tingkat SD Sekecamatan Kroya

D. Karya Ilmiah

-

E. Pengalaman Organisasi

1. DPP, PIP dan OSIS
2. KOPMA (Koprasi Mahasiswa)
3. HMPS PIAUD 2016/2017
4. IKMAPISI (Ikatan Mahasiswa Piaud Seluruh Indonesia)
5. KJ Banyumas dan Paduan Suara Gema Satria Banyumas